

**ANALISIS ANGGARAN DAN REALISASI UNTUK
MENILAI EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI KINERJA
DESA MAKKODO KECAMATAN SIMBUANG
KABUPATEN TANA TORAJA**

Diajukan Oleh

Lince Liling

4518012240



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Anggaran dan Realisasi Untuk Menilai Efektivitas dan Efisiensi Kinerja Pada Desa Makkodo Kecamatan Simbuang Kabupaten Tana Toraja

Nama Mahasiswa : Lince Liling

Stambuk/NIM : 4518012240

Fakultas : Ekonomi & Bisnis

Program Studi : Manajemen

Tempat Penelitian : Kantor Desa Makkodo Kecamatan Simbuang Kabupaten Tana Toraja

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Herminawaty Abubakar, SE., M.Si.

Ahmad Jumarding, SE., M.M

Mengetahui dan Mengesahkan :

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

**Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Bosowa**

**Ketua Program Studi
Manajemen**

Dr. Hj. Herminawaty Abubakar, SE., M.Si.

Ahmad Jumarding, SE., M.M

Tanggal Pengesahan :

PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

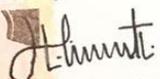
Nama : **LINCE LILING**
NIM : 4518 01 2240
Jurusan : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa
Judul Skripsi : **ANALISIS ANGGARAN DAN REALISASI
UNTUK MENILAI EFEKTIVITAS DAN
EFISIENSI KINERJA PADA DESA
MAKKODO KECAMATAN SIMBUANG
KABUPATEN TANA TORAJA**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya didalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan saya ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 15 Agustus 2022

Yang Membuat Pernyataan


LINCE LILING


**BUDGET ANALYSIS AND REALIZATION TO ASSESS THE
EFFECTIVENESS AND PERFORMANCE EFFICIENCY IN MAKKODO
VILLAGE, SIMBUANG DISTRICT, TANA TORAJA REGENCY**

By:

Lince Liling

Management Study Program, Faculty of Economics and Business

Bosowa University

ABSTRACT

LINCE LILING, 2022. Budget and Realization Analysis to Assess Performance Effectiveness and Efficiency in Makkodo Village, Simbuang District, Tana Toraja Regency. Thesis of the Faculty of Economics and Business, the University of Bosowa, supervised by Mr. Ahmad Jumarding, SE., M.M and Mrs. Dr.Hj.Herminawaty Abubakar, SE., M.Sc. This study aims to determine the analysis of the budget and realization to assess the effectiveness and efficiency of performance at the Makkodo Village Office, Simbuang District, Tana Toraja Regency for the 2019-2021 Period.

Data collection techniques used in this study were interviews and observations, documentation, and literature studies. The data used in this study are primary and secondary.

Based on the data that has been analyzed, the results of the calculation of the effectiveness of the budget expenditure implementation each year, the criteria are said to have been running quite effectively, because based on the 2019-2021 calculations it has an average effectiveness ratio of 99%, this is because the budget has a relatively small excess balance. so that the existing budget has been realized properly.

Likewise, the budget calculation regarding the efficiency level of budget implementation can also be said to be efficient because it has an average of 76% in managing the financial budget by showing a decrease in the level of efficiency and spending savings which identifies performance improvements at the Makkodo Village Office, Simbuang District, Regency. Tana Toraja.

Keywords : *Budget, Realization, Effectiveness, and Efficiency.*

**ANALISIS ANGGARAN DAN REALISASI UNTUK MENILAI
EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI KINERJA PADA DESA MAKKODO
KECAMATAN SIMBUANG KABUPATEN TANA TORAJA**

Oleh:

Lince Liling

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bosowa

ABSTRAK

LINCE LILING,2022. Analisis Anggaran dan Realisasi untuk Menillai Efektivitas dan Efisiensi Kinerja Pada Desa Makkodo Kecamatan Simbuang Kabupaten Tana Toraja. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bosowa, dibimbing oleh Bapak Ahmad Jumarding, SE., M.M dan Ibu Dr.Hj.Herminawaty Abubakar, SE., M.Si. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis Anggaran dan Realisasi untuk Menilai Efektivitas dan Efisiensi Kinerja pada Kantor Desa Makkodo Kecamatan Simbuang Kabupaten Tana Toraja Periode 2019-2021.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wawancara dan Observasi, Dokumentasi dan Studi Kepustakaan. Dat yang diguankan dalam penelitian ini adalah data primer dans sekunder.

Berdasarkan data yang sudah dianalisis hasil perhitungan anggaran tingkat efektivitas pelaksanaan belanja anggaran setiap tahunnya kriterianya dikatakan sudah berjalan cukup efektif, karena berdasarkan perhitungan tahun 2019-2021 memiliki rasio efektivitas rata-rata 99% hal ini dikarenakan anggaran memiliki sisa lebih yang relatif rata-rata kecil sehingga anggaran yang ada sudah terealisasikan dengan baik.

Begitu juga dengan perhitungan anggaran mengenai tingkat efisiensi pelaksanaan anggaran juga sudah dapat dikatakan efisien efisien karena memiliki rata-rata 76% dalam mengelola anggaran keuangan dengan menunjukkan adanya penurunan tingkat efisiensi dan penghematan belanja yang mengidentifikasi telah dilakukan perbaikan kinerja oleh Pada Kantor Desa Makkodo Kecamatan Simbuang Kabupaten Tana Toraja.

Kata Kunci : Anggaran, Realisasi, Efektivitas, dan Efisiensi.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya yang diberikan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Bosowa Makassar dengan judul **“ANALISIS ANGGARAN DAN REALISASI UNTUK MENILAI EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI KINERJA PADA DESA MAKKODO KECAMATAN SIMBUANG KABUPATEN TANA TORAJA”**.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

1. Pertama-pertama, ucapan terima kasih penulis berikan kepada Rektor Universitas Bosowa Bapak Prof. Dr.Ir. Batara Surya S.T., M.Si.
2. Ibu Dr. HJ. Herminawaty Abubakar SE, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
3. Ibu Indrayani Nur, S.Pd SE, MS.i Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
4. Bapak Ahmad Jumarding, SE., MM Selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
5. Kepada Ibu Herminawaty Abubakar SE, MM dan Bapak Ahmad Jumarding, SE., MM sebagai Dosen Pembimbing atas waktu yang telah digunakan untuk membimbing, memberi motivasi dan memberi bantuan *literature*, serta diskusi-diskusi yang telah dilakukan dengan pvenulis.

6. Seluruh Dosen Universitas Bosowa yang telah memberikan ilmu dan pendidikannya kepada penulis sehingga wawasan penulis bisa bertambah.

Beserta seluruh Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa, terima kasih atas bantuannya dalam pengurusan administrasi.

7. Kepala Desa dan Staf Kantor Desa Makkodo Kecamatan Simbuang Kabupaten Tana Toraja yang telah memberikan izin penelitian dan membantu kelancaran penelitian penulis.
8. Kedua Orang tua, beserta saudaraku tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan selama pembuatan Skripsi.
9. Sahabatku Try Fany Anwar , Jihan Fahira Randan, Tim Nugget, DKI dan Mode Pesawat yang selalu memberikan semangat dalam pembuatan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan mendoakan serta memberikan dukungan,

Skripsi ini masih jauh dari sempurna diakrenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran konstruktif yang membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi setiap para pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang manajemen keuangan.

Makassar, 21 Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Landasan Teori	6
2.1.1. Pengertian Anggaran	6
2.1.2. Karakteristik Anggaran	7
2.1.3. Tujuan Anggaran.....	8
2.1.4. Kelebihan dan Kelemahan Anggaran.....	9
2.1.5. Manfaat Anggaran.....	11
2.1.6. Jenis-Jenis Anggaran.....	12
2.1.7. Pengertian Anggaran Sektor Publik	15
2.1.8. Laporan Realisasi Anggaran Publik	21
2.1.9. Pengetian Efektivitas Kinerja Anggaran Sektor Publik ...	22
2.1.10. Pengertian Efisiensi Kinerja Anggaran Sektor Publik ...	23
2.1.11. Manfaat Realisasi Anggaran Sektor Publik	23
2.2. Kerangka Pikir.....	24
2.3. Hipotesis	26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
3.2. Jenis Data Dan Sumber Data	27
3.3. Metode Pengumpulan Data	28
3.4. Metode Analisis Data	29
3.5. Definisi Operasional	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1. Gambaran Umum Kantor Desa Makkodo Kecamatan Simbuang	35
4.1.1. Sejarah Singkat Kantor Desa Makkodo, Kecamatan Simbuang, Kabupaten Tana Toraja	35
4.1.2. Visi dan Misi Kantor Desa Makkodo, Kecamatan Simbuang, Kabupaten Tana Toraja	37
4.1.3. Struktur Organisasi Kantor Desa Makkodo Kecamatan Simbuang Tana Toraja.....	39
4.2. Deskripsi Data	40
4.3. Analisis Data	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	56
5.1. Kesimpulan.....	56
5.2. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2	Kerangka Pikir	25
Gambar 4.1	Stuktur Organisasi Desa Makkodo Kecamatan Simbuang Kabupaten Tana Toraja	39
Gambar 4.3	Diagram Kenaikan/Penurunan Tingkat efektivitas Kinerja Pada Kantor Desa Makkodo Kecamatan Simbuang	51
Gambar 4.4.	Diagram Kenaikan/Penurunan Tingkat efektivitas Kinerja Pada Kantor Desa Makkodo Kecamatan Simbuang.	55

UNIVERSITAS

BOSOWA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kriteria Efektivitas Belanja	30
Tabel 3.2	Kriteria Efisiensi Belanja	31
Tabel 4.1	Perkembangan Sejarah Lembang Makkodo	36
Tabel 4.2	Anggaran Belanja Desa Makkodo Kecamatan Simbuang Kabupaten Tana Toraja Tahun 2019	41
Tabel 4.3	Anggaran Belanja Desa Makkodo Kecamatan Simbuang Kabupaten Tana Toraja Tahun 2020	42
Tabel 4.4	Anggaran Belanja Desa Makkodo Kecamatan Simbuang Kabupaten Tana Toraja Tahun 2021	43
Tabel 4.5	Pengembalian Sisa Anggaran Ke Negara Tahun 2019	45
Tabel 4.6	Pengembalian Sisa Anggaran Ke Negara Tahun 2020	46
Tabel 4.7	Pengembalian Sisa Anggaran Ke Negara Tahun 2021	46
Tabel 4.8	Hasil Perhitungan Tingkat Efektivitas Pelaksanaan Anggaran Belanja Tahun 2019-2021	49
Tabel 4.9	Hasil Perhitungan Tingkat Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Tahun 2019-2021	53

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) adalah suatu rencana keuangan tahunan daerah yang dibahas dan disetujui oleh Pemerintah Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), dan ditetapkan dengan Peraturan Daerah. Anggaran belanja merupakan alat yang penting untuk perencanaan dan pengendalian jangka pendek yang efektif dalam suatu organisasi. Anggaran belanja tersebut digunakan dalam rangka untuk mendanai setiap kegiatan dari program pemerintah. Pemanfaatan dana desa saat ini diarahkan untuk mendukung pemulihan ekonomi dan sektor prioritas dalam rangka mempercepat pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa.

Salah satu kebijakan pemerintah tentang otonomi daerah menjelaskan bahwa setiap daerah diberi tanggung jawab untuk mengelola keuangannya sendiri. Pada sektor publik dana yang digunakan adalah dana yang berasal dari rakyat yang berupa pajak dan retribusi, dan juga laba perusahaan milik daerah, pinjaman pemerintah dan obligasi pemerintah oleh karena itu pengalokasian dana tersebut haruslah digunakan untuk kesejahteraan dan kepentingan masyarakat umum. Namun kadang kala Pemborosan merupakan hal yang sering terjadi di unit pemerintahan daerah, jika dilihat dari sudut pandang efektivitas pemerintah daerah umumnya belum melakukan identifikasi kegiatan mana yang benar-benar masuk dalam skala prioritas berdasarkan tolak ukur kebutuhan dan tuntutan dari rakyat. Anggaran sudah menjadi masalah rutin bagi sebagian besar desa di tana

toraja disebabkan oleh rendahnya daya serap anggaran. Serapan anggaran yang belum optimal menunjukkan adanya permasalahan dalam pengelolaannya, dan akibat dari kelemahan dalam penyerapan anggaran sering dilakukannya revisi anggaran. Salah satu tugas dari pemerintah desa yaitu melaksanakan pembangunan di desa, namun pada kenyataannya pada Kecamatan Simbuang Kabupaten Tana Toraja pembangunannya sampai saat ini masih jauh dari hal yang bisa dikatakan bahwa masyarakat yang sudah makmur dan sejahtera, dari tahun ke tahun jalanan menuju Kecamatan Simbuang terkhusus pada Desa Makkodo sangatlah memprihatinkan, hal tersebut terlihat dari beberapa keluhan masyarakat yang ada di sosial media tentang kurang adanya perhatian dari pemerintah terhadap masalah tersebut. Untuk mengatasi hal tersebut pemerintah haruslah benar-benar bijak dalam mengalokasikan dana desa yang ada sehingga masyarakat Desa Makkodo dapat menikmati kesejahteraan yang *real*.

Dalam meningkatkan perekonomian suatu daerah maka salah satu cara yang tepat untuk dilakukan adalah memiliki kinerja keuangan yang baik. Analisis kinerja keuangan dilakukan untuk menilai keberhasilan atau kinerja suatu organisasi di masa lampau sehingga nantinya akan diperoleh posisi keuangan yang mewakili realitas dan potensi-potensi kinerja yang akan berkelanjutan. Berdasarkan Laporan Realisasi Anggaran (LRA), maka pembaca laporan dapat membuat hasil analisis kinerja laporan keuangan berupa analisis belanja, analisis pendapatan, serta analisis pembiayaan (Rabiyah dalam Indah Syamsuddin dkk, 2022:170). Laporan Realisasi Anggaran (LRA) yang dipublikasikan oleh pemerintah daerah memberikan informasi yang bermanfaat untuk dapat menilai

kinerja keuangan daerah. Oleh karena itu LRA menjadi salah satu laporan pertanggungjawaban keuangan daerah yang utama. Berdasarkan LRA tersebut pembaca laporan dapat membuat analisis kinerja laporan keuangan. Berkaitan dengan upaya mengatasi masalah kurang tepatnya pengalokasian anggaran di Desa Makkodo. Dalam APBD Kantor Desa Makkodo Kecamatan Simbuang Kabupaten Tana Toraja terlihat dari kinerja pegawai instansi kerjanya kurang efisien sehingga memungkinkan penggunaan anggaran pada kantor Desa Makkodo Kecamatan Simbuang menurun. Hal tersebut mengungkapkan bahwa sumber daya manusia pada masing-masing bidang kurang dipersiapkan dengan pelaksanaan metode dan teknis penilaian dalam monitoring dan evaluasi anggaran Desa pada Kantor Desa Makkodo Kecamatan Simbuang.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh N.A Rumaisih dan Ikmayadi (2017:52-53) dengan judul Evaluasi Anggaran dan Realisasi Anggaran Dalam Menilai Kinerja Dinas Kesehatan Pemerintah Kota Bogor menyimpulkan bahwa Penentuan besaran anggaran yang diperoleh oleh Dinas Kesehatan Kota Bogor yang dilaksanakan pemerintah daerah Kota Bogor yaitu dengan menilai kinerja tahun sebelumnya dan khusus untuk puskesmas ditentukan berdasarkan retribusi yang diterima pada periode sebelumnya. Besaran anggaran yang selama ini diterima oleh Dinas Kesehatan Kota Bogor terutama pada tahun 2012 sangat berpengaruh terhadap kinerja Dinas Kesehatan Kota Bogor, karena dengan anggaran yang cukup maka akan dapat mencapai target-target yang ditentukan selama satu periode tersebut. Komitmen dari aparat pemerintah daerah terutama pegawai Dinas Kesehatan Kota Bogor sangat tinggi terlihat dari realisasi

penyerapan di berbagai kegiatan yang direncanakan, meskipun ada beberapa kegiatan yang tidak mencapai seratus persen realisasi dengan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Dengan adanya perubahan naik turunnya realisasi anggaran, maka penulis berasumsi bahwa realisasi anggaran akan menentukan naik turunnya kinerja keuangan pada kantor Desa Makkodo Kecamatan Simbuang Kabupaten Tana Toraja. Hal ini terjadi karena lemahnya perencanaan anggaran pemerintah daerah. Realisasi anggaran tentunya sangat penting juga untuk dilakukan karena mengingat bahwa dari realisasi anggaran dapat diketahui kemungkinan adanya terjadi suatu penyimpangan dalam anggaran tersebut.

Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja Desa Makkodo Kecamatan Simbuang Kabupaten Tana Toraja dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) periode 2019-2021.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana analisis anggaran dan realisasi kinerja pada Desa Makkodo Kecamatan Simbuang Kabupaten Tana Toraja?”

1.3.Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk “mengetahui analisis Anggaran dan Realisasi untuk Menilai Efektivitas dan Efisiensi Kinerja pada Kantor Desa Makkodo Kecamatan Simbuang Kabupaten Tana Toraja Periode 2019-2021”

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan, pengalaman serta pengetahuan khususnya tentang mengenai anggaran dan realisasi sebagai alat bantu pengendalian manajemen yang dijalankan oleh suatu organisasi.
2. Bagi perusahaan, dari penelitian ini diharapkan dapat membantu Kantor Desa Makkodo Kecamatan Simbuang Kabupaten Tana Toraja untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan yang mungkin terjadi dalam proses penyusunan anggaran yang telah dilakukan selama ini, sehingga kedepannya pengalokasian anggaran dapat dilakukan dengan lebih tepat lagi.
3. Bagi pembaca, memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai analisis anggaran dan realisasi untuk menilai efektivitas dan efisiensi kinerja pada kantor Desa Makkodo Kecamatan Simbuang Kabupaten Tana Toraja dan menjadi acuan bagi peneliti di masa yang akan datang terutama penelitian yang berkaitan dengan analisis anggaran dan realisasi untuk menilai efektivitas dan efisiensi kinerja pada sebuah organisasi.
4. Sebagai salah satu persyaratan akademis untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Anggaran

Menurut Ahmad Nurhadi dan Aidil Amin Effendy (2020:21) dalam bukunya yang berjudul Penganggaran Perusahaan mengatakan bahwa Budget merupakan perencanaan pendanaan berkala dan dijalankan menurut rencana-rencana kegiatan melalui kesepakatan bersama. Penganggaran mencerminkan program-program tercatat tentang aktivitas korporasi dituangkan dalam format numerik serta biasanya dicantumkan dalam unit harga selama tenggang masa terbatas. Budget adalah instrumen penyelenggaraan untuk meraih sasaran. Maka, *budget* adalah instrumen, non sasaran serta bukan untuk merubah pimpinan. Sedangkan Menurut Cindy Kareima Waney (2018:335) Anggaran dapat dianggap sebagai instrumen *planning* serta *controlling* operasi keuntungan dalam organisasi laba dimana tingkat formalitas budget tergantung kapasitas organisasi. Sedangkan menurut Mahsun dalam Eka Meiliya Dona (2020:137) anggaran merupakan pernyataan mengenai estimasi kinerja yang akan dicapai oleh suatu organisasi dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam ukuran moneter.

Anggaran adalah suatu rencana kuantitatif (satuan jumlah) periodik yang disusun berdasarkan program yang telah disahkan. Anggaran merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif untuk jangka waktu tertentu dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang, tetapi juga dinyatakan dalam satuan barang atau jasa. Anggaran merupakan alat

manajemen dalam mencapai tujuan. Jadi bukan tujuan dan tidak dapat menggantikan manajemen (Narafin dalam Haspita S, 2021). sedangkan menurut Mahsun dalam Habibi (2021:124) menyatakan bahwa anggaran adalah perencanaan keuangan untuk masa depan yang pada umumnya mencakup jangka waktu satu tahun dan dinyatakan dalam satuan moneter. Anggaran merupakan perencanaan jangka pendek organisasi yang menerjemahkan berbagai program ke dalam rencana keuangan tahunan yang lebih konkret

Dari beberapa pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa anggaran adalah suatu rencana keuangan yang disusun dengan baik oleh sebuah organisasi untuk mendanai kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang dan untuk mengontrol jalannya kegiatan organisasi tersebut.

2.1.2. Karakteristik Anggaran

Menurut Mulyadi dalam Aris Setia Noor dan Berta Lestari (2019,5-6) ada 6 karakteristik anggaran yaitu sebagai berikut:

1. Anggaran dinyatakan dalam satuan keuangan dan satuan selain keuangan.
2. Anggaran umumnya mencakup jangka waktu satu tahun
3. Anggaran berisi komitmen atau kesanggupan, yang berarti para manajer setuju untuk menerima tanggung jawab untuk mencapai sasaran yang ditetapkan dalam anggaran.
4. Usulan anggaran di- *review dan* disetujui oleh pihak yang berwenang lebih tinggi dari penyusunan anggaran.
5. Sekali disetujui, anggaran hanya dapat diubah di bawah kondisi tertentu.

6. Secara berkala, kinerja keuangan sesungguhnya dibandingkan dengan anggaran dan selisihnya dianalisis dan dijelaskan.

Anggaran memiliki beberapa karakteristik yaitu bahwa setiap anggaran adalah merupakan satuan keuangan dan satuan selain keuangan, dan setiap anggaran memiliki jangka waktu tertentu, anggaran tidak bisa diubah sewenang-wenang kecuali dalam suatu kondisi tertentu.

2.1.3. Tujuan Anggaran

Tujuan Anggaran menurut Narafin dalam A. Nurhafid (2017:18) adalah sebagai berikut:

1. Digunakan sebagai landasan yuridis formal dalam memilih sumber dari investasi dana;
2. Memberikan batasan atas jumlah dana yang dicari dan digunakan;
3. Mencari sumber dana yang dicari maupun jenis investasi dana, sehingga memudahkan pengawasan;
4. Merasionalkan sumber dan investasi dana agar dapat mencapai hasil yang maksimal;
5. Menyempurnakan rencana yang telah disusun, karena dengan anggaran lebih jelas dan terlihat;
6. Menampung dan menganalisis serta memutuskan setiap usulan yang berkaitan dengan keuangan.

sebuah anggaran yang dibuat sedemikian rupa tentunya memiliki tujuan salah satunya menjadi sebuah alat dalam proses pengukuran dan juga

pengendalian dalam pekerjaan sebuah organisasi, serta tentunya sangat membantu dalam pengambilan keputusan terhadap sebuah tindakan koreksi.

2.1.4. Kelebihan dan Kelemahan Anggaran

Menurut Suhardi (2019,15-16) dalam bukunya yang berjudul *Budgeting Perusahaan, Koperasi dan Simulasi* mengatakan bahwa ada beberapa keuntungan yang dapat diperoleh apabila perusahaan dapat menyusun anggaran dengan baik adalah sebagai berikut:

1. Dengan tersusunnya anggaran perusahaan/organisasi, maka rencana tertentu dapat diproyeksi hasilnya, padahal rencana tersebut belum dijalani.
2. Dengan tersusunnya anggaran perusahaan/organisasi, maka dapat dijadikan pedoman kerja dalam menilai baik buruknya suatu hasil yang diperoleh.
3. Sebagai sarana koordinasi antar seksi, bagian, atau divisi.
4. Sebagai sumber rasa tanggungjawab dan partisipasi aktif seluruh karyawan/antar bagian, serta dapat terciptanya *sense of participation* (perasaan ikut berperan serta).
5. Untuk mengetahui kewenangan dan tanggung jawab semua level manajer.

Selain terdapat keuntungan sebagaimana telah disebutkan di atas, terdapat juga beberapa kelemahan dalam penyusunan anggaran ini, adapun kelemahannya adalah:

1. Dalam penyusunan anggaran, estimasi yang dipakai belum tentu tepat dengan keadaan yang sebenarnya.
2. Adakalanya juga keadaan yang dipakai sebagai dasar penyusunan anggaran itu, tiba-tiba mengalami perubahan yang signifikan. Jika hal itu terjadi maka perlu dilakukan adjustment secara kontinu dengan kondisi terkini agar tidak meleset terlalu jauh.
3. Anggaran mengandung unsur uncertainty (ketidakpastian), karena anggaran itu disusun berdasarkan asumsi.
4. Menyusun anggaran yang cermat memerlukan waktu, uang, dan tenaga yang tidak sedikit, sehingga tidak semua perusahaan mampu menyusun anggaran secara lengkap
5. Anggaran sering dipandang sebagai pressure manajerial. Apabila karyawan merasa terpaksa untuk melaksanakan anggaran, maka karyawan tersebut bisa saja mengalami frustrasi dan stress, sehingga keberadaan anggaran tersebut menjadi tidak efektif juga.

Anggaran tentunya memiliki kelebihan dan juga kekurangan. Kelebihan dari sebuah anggaran yaitu dapat digunakan sebagai patokan dalam menilai baik atau buruknya sebuah hasil yang telah dicapai oleh sebuah organisasi, anggaran juga memiliki manfaat bagi manajemen organisasi untuk bisa mengambil keputusan yang tepat. Sedangkan kelemahan dari anggaran yaitu memiliki sifat ketidakpastian dan membutuhkan waktu serta tenaga yang tidak sedikit dalam proses pembuatannya.

2.1.5. Manfaat Anggaran

Menurut Suhardi (2019,8-9) dalam bukunya yang berjudul *Budgeting Perusahaan, Koperasi dan Simulasi* mengatakan bahwa manfaat anggaran yaitu:

1. Semua kegiatan perusahaan akan dapat terfokus pada pencapaian tujuan secara bersama.
2. Dapat digunakan sebagai alat penilai kelebihan/kekurangan karyawan.
3. Dapat menciptakan tanggung jawab tertentu pada diri karyawan dalam bekerja.
4. Dapat menghindari terjadinya pemborosan pada pembayaran yang tidak perlu.
5. Dapat memanfaatkan sumber daya se-efektif dan se-efisien mungkin.
6. Dapat juga dijadikan sebagai sarana untuk memotivasi karyawan.
7. Sebagai alat pendidikan bagi manajer/para pemimpin yang berkepentingan.

Menurut Karim dalam Indah Syamsuddin, dkk (2022:170) mengatakan bahwa anggaran memiliki peran penting dalam penyelenggaraan semua aktivitas pemerintahan dan sebagai alat perencanaan, stabilisasi, distribusi, pengelolaan, pengendalian organisasi serta penilaian kinerja. Dengan anggaran manajemen dapat menentukan efisiensi dan efektivitas suatu belanja operasi dengan membandingkan anggaran dengan hasil real (realisasi terkini) yang telah dicapai.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa anggaran memiliki manfaat sebagai perencanaan yang sistematis, pedoman dalam pelaksanaan

suatu kegiatan, sebagai perangkat koordinasi dan pengendalian serta sebagai alat dalam mengevaluasi.

2.1.6. Jenis-Jenis Anggaran

Menurut Rudianto dalam A. Nurhafid (2017,12-13) anggaran perusahaan terdiri dari berbagai jenis anggaran sebagai berikut:

1. Anggaran Operasional

Anggaran operasional adalah rencana kerja perusahaan yang mencakup semua kegiatan utama perusahaan dalam memperoleh pendapatan di dalam suatu periode tertentu. Karena itu anggaran operasional mencakup:

1) Anggaran Pendapatan

Anggaran pendapatan merupakan rencana yang dibuat perusahaan untuk memperoleh pendapatan pada kurun waktu tertentu.

2) Anggaran Biaya

Anggaran biaya merupakan rencana biaya yang akan dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh pendapatan yang direncanakan. Anggaran biaya dapat dikelompokkan menjadi:

a) Anggaran biaya tenaga kerja langsung adalah rencana besarnya biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar biaya tenaga kerja yang terlibat secara langsung di dalam proses produksi dalam suatu periode tertentu di masa mendatang.

b) Anggaran biaya *overhead* adalah rencana besarnya biaya produksi di luar biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

c) Anggaran biaya pemasaran adalah rencana tentang besarnya biaya distribusi yang akan dikeluarkan perusahaan untuk mendistribusikan produknya.

d) Anggaran biaya administrasi dan umum adalah biaya yang direncanakan untuk operasi kantor administrasi di dalam suatu periode tertentu di masa mendatang.

3) Anggaran Laba

Anggaran laba adalah besarnya laba yang ingin diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu di masa mendatang.

Anggaran laba sebenarnya merupakan gabungan dari anggaran pendapatan dan anggaran biaya.

2. Anggaran Keuangan

Anggaran keuangan adalah anggaran yang berkaitan dengan rencana pendukung aktivitas perusahaan. Anggaran ini tidak berkaitan langsung dengan aktivitas perusahaan. Anggaran ini merupakan pendukung upaya perusahaan untuk menghasilkan dan menjual produk perusahaan.

Anggaran keuangan mencakup berbagai beberapa jenis anggaran, yaitu :

1) Anggaran Investasi

Anggaran investasi adalah rencana perusahaan untuk membeli barang-barang modal atau barang-barang yang dapat digunakan untuk menghasilkan produk perusahaan di masa mendatang dalam jangka panjang, seperti pembelian mesin, pembelian tanah, dan sebagainya.

2) Anggaran Kas

Anggaran kas adalah anggaran rencana aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan di dalam suatu periode tertentu, beserta penjelasan tentang sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut.

3) Proyeksi Neraca

Proyeksi neraca adalah kondisi keuangan yang diinginkan perusahaan di dalam suatu periode tertentu di masa mendatang. Berarti dalam proyeksi neraca tersebut mencakup jumlah harta ingin dimiliki perusahaan beserta kewajiban-kewajiban yang harus diselesaikan perusahaan di masa mendatang. Menurut Ahmad Nurhadi dan Aidil Amin Effendy (2020:21) dalam bukunya yang berjudul Penganggaran Perusahaan mengatakan bahwa pembuatan anggaran penting mempertimbangkan bermacam ketentuan yaitu:

1. Masuk akal : artinya menggambarkan kenyataan sesungguhnya dan sesuai sumber daya yang dimiliki baik sumber daya finansial ataupun sumber daya manusianya.
2. Lentur : artinya memiliki kesempatan agar disetarakan berdasarkan situasi tidak menentu.
3. Kontinyu : artinya membutuhkan perhatian terus-menerus dan tidak merupakan suatu usaha yang insidental.

Jenis-jenis anggaran yaitu anggaran operasional dan anggaran keuangan. anggaran operasional meliputi anggaran pendapatan, anggaran biaya dan

anggaran laba. Sedangkan anggaran keuangan meliputi anggaran investasi, anggaran kas dan proyeksi neraca.

2.1.7. Pengertian Anggaran Sektor Publik

a. Anggaran Sektor Publik

Menurut Jamaluddin Majid (2019:38) dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Sektor Publik mengatakan bahwa anggaran berasal dari kata *budget* (Inggris), sebelumnya dari kata *bougette* (Perancis) yang berarti “sebuah tas kecil”. Anggaran dalam arti luas meliputi jangka waktu anggaran direncanakan, dilaksanakan dan dipertanggungjawabkan. Anggaran dalam arti sempit meliputi rencana penerimaan dan pengeluaran dalam satu tahun saja. Menurut Siti Mardhiyah Ulfa (2018:5) anggaran sektor publik adalah perencanaan finansial tentang perkiraan pengeluaran dan penerimaan yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang dengan melihat data yang diperoleh dari masa lalu sebagai acuan penetapan anggaran. Dalam organisasi sektor publik, penganggaran merupakan suatu proses politik. Karena pada sektor publik anggaran harus diinformasikan kepada publik untuk di kritik, didiskusikan, dan diberi masukan. Penggunaan anggaran pada sektor publik sebagai alat penuntun bagi perencanaan dan pengendalian sumber daya, baik itu keuangan atau sebaliknya.

Anggaran sektor publik adalah estimasi pendapatan dan juga pembiayaan komponen keuangan yang dirancang oleh pemerintah, baik itu pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

b. Fungsi Anggaran Sektor Publik

Menurut Heldawati(2021:11-13) Fungsi anggaran sektor publik adalah sebagai berikut:

1. Anggaran sebagai alat perencanaan

Anggaran sebagai alat perencanaan digunakan untuk:

- 1) merumuskan tujuan serta sasaran kebijakan agar sesuai dengan visi dan misi yang ditetapkan
- 2) merencanakan berbagai program dan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi serta merencanakan alternatif sumber pembiayaannya
- 3) mengalokasikan dana pada berbagai program dan kegiatan yang telah disusun
- 4) menentukan indikator kinerja dan tingkat pencapaian strategi

2. Anggaran Sebagai Alat Pengendalian (*Control Tool*)

Pengendalian anggaran publik dapat dilakukan dengan 4 cara, yaitu:

- 1) Membandingkan kinerja aktual dengan kinerja yang dianggarkan.
- 2) Menghitung selisih anggaran (*favourable* dan *unfavourable variances*).
- 3) Menemukan penyebab yang dapat dikendalikan (*controllable*) dan tak dapat dikendalikan (*uncontrollable*) atas suatu varians.
- 4) Merevisi standar biaya atau target anggaran untuk tahun berikutnya.

3. Anggaran Sebagai Alat Kebijakan Fiskal (*Fiscal Tool*)

Anggaran sebagai alat kebijakan fiskal pemerintah digunakan untuk menstabilkan ekonomi dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Anggaran dapat

digunakan untuk mendorong, memfasilitasi, dan mengkoordinasikan kegiatan ekonomi masyarakat sehingga dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi.

4. Anggaran Sebagai Alat Politik (*Political Tool*)

Dalam pembuatan anggaran publik membutuhkan political skill, coalition building, keahlian berlembaga dan pemahaman tentang prinsip manajemen keuangan publik oleh para pimpinan public

5. Anggaran Sebagai Alat Koordinasi dan Komunikasi (*Coordination and Communication Tool*).

Setiap unit kerja pemerintahan terlibat dalam proses penyusunan anggaran. Anggaran publik merupakan alat koordinasi antar bagian 13 dalam pemerintahan. Anggaran publik yang disusun dengan baik akan mampu memprediksi terjadinya inkonsistensi suatu unit kerja dalam pencapaian tujuan lembaga atau instansi.

6. Anggaran Sebagai Alat Penilaian Kinerja (*Performance Measurement Tool*)

Anggaran merupakan wujud komitmen dari *budget holder* (eksekutif) kepada pemberi wewenang (legislatif). Kinerja eksekutif akan dinilai berdasarkan pencapaian target anggaran dan efisiensi pelaksanaan anggaran. Kinerja pimpinan publik dinilai berdasarkan berapa yang berhasil ia capai, dihubungkan dengan anggaran yang disepakati.

7. Anggaran Sebagai Alat Motivasi (*Motivation Tool*). Anggaran dapat digunakan

sebagai alat untuk memotivasi pimpinan dan stafnya agar bekerja secara ekonomis, efektif dan efisien dalam mencapai target dan tujuan lembaga yang telah disepakati. Agar dapat memotivasi pegawai, anggaran hendaknya bersifat

challenging but attainable atau *demanding but achievable* maksudnya target anggaran hendaknya jangan terlalu tinggi sehingga tidak dapat dipenuhi, namun jangan terlalu rendah sehingga terlalu mudah untuk dicapai.

8. Anggaran Sebagai Alat untuk Menciptakan Ruang Publik (*Public Share*)

Fungsi ini hanya berlaku pada lembaga swasta anggaran merupakan dokumen rahasia yang tertutup untuk publik. Masyarakat dan elemen masyarakat lainnya non publik, seperti LSM, Perguruan Tinggi, Organisasi Keagamaan, dan organisasi masyarakat lainnya, harus terlibat dalam proses penganggaran publik. Keikutsertaan mereka dapat bersifat langsung dan tidak langsung. Keterlibatan langsung masyarakat dalam proses penganggaran dapat dilakukan mulai dari proses penyusunan perencanaan pembangunan maupun rencana kinerja publik (daerah), sedangkan keterlibatan secara tidak langsung dapat melalui perwakilan mereka di lembaga legislatif (DPR/DPRD).

c. Jenis-Jenis Anggaran Sektor Publik

Jenis- jenis anggaran sektor publik adalah sebagai berikut:

1. Anggaran Operasional

Anggaran operasional digunakan sebagai alat kebutuhan sehari-hari untuk menjalankan pemerintahan yaitu belanja rutin. Belanja rutin merupakan pengeluaran yang manfaatnya hanya untuk satu tahun anggaran dan tidak dapat menambah aset maupun kekayaan bagi pemerintah.

2. Anggaran Modal dan Investasi

Rencana jangka panjang dan pembelanjaan aktiva tetap seperti peralatan, gedung, kendaraan dan lain sebagainya. Pengeluaran dengan modal yang besar

biasanya melalui peminjaman. Belanja investasi maupun modal yaitu pengeluaran yang manfaatnya melebihi satu tahun anggaran yang dapat menambah aset atau kekayaan pemerintahan serta menambah anggaran rutin.

d. Proses Penyusunan Anggaran Sektor Publik

Menurut Marsdiasmo dalam Ayumiati (2017;56-57) mengungkapkan bahwa proses penyusunan anggaran sektor publik adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan dan penyusunan anggaran (*budget preparation*)

Pada tahap persiapan dan penyusunan anggaran dilakukan taksiran pengeluaran atas dasar taksiran pendapatan yang tersedia. Terkait dengan masalah tersebut, yang perlu diperhatikan adalah sebelum menyetujui taksiran pengeluaran, hendaknya terlebih dahulu dilakukan penaksiran pendapatan secara lebih akurat. Selain itu, harus disadari adanya masalah yang cukup berbahaya jika anggaran pendapatan diestimasi pada saat bersamaan dengan pembuatan keputusan tentang anggaran pengeluaran. Dalam persoalan estimasi, yang perlu mendapat perhatian adalah terdapatnya faktor “*uncertainly*” (tingkat ketidakpastian) yang cukup tinggi. Oleh sebab itu, manajer keuangan publik harus memahami betul dalam menentukan besarnya suatu mata anggaran. Besarnya suatu mata anggaran sangat tergantung pada teknik dan sistem anggaran yang digunakan.

2. Tahap ratifikasi Anggaran

Tahap berikutnya adalah *budget ratification*. Tahap ini merupakan tahap yang melibatkan proses politik yang cukup rumit dan cukup berat. Pimpinan eksklusif (Kepala Daerah) dituntut tidak hanya memiliki “*managerial skill*”

namun juga harus mempunyai “*political skill*,” “*salesmanship*” dan “*coalition building*” yang memadai. Integritas dan kesiapan mental yang tinggi dari eksekutif sangat penting dalam tahap ini. Hal tersebut penting karena dalam tahap ini pimpinan eksekutif harus mempunyai kemampuan untuk menjawab dan memberikan argumentasi yang rasional atas segala pertanyaan-pertanyaan dan bantahan-bantahan dari pihak legislatif.

3. Tahap Pelaksanaan Anggaran (*budget implementation*)

Setelah anggaran disetujui oleh legislatif, tahap berikutnya adalah pelaksanaan anggaran. Dalam tahap ini, hal terpenting yang harus diperhatikan oleh manajer keuangan publik adalah dimilikinya sistem (informasi) akuntansi dan sistem pengendalian manajemen. Manajer keuangan publik dalam hal ini bertanggung jawab untuk menciptakan sistem akuntansi yang memadai dan handal untuk perencanaan dan pengendalian anggaran yang telah disepakati, dan bahkan dapat diandalkan untuk tahap penyusunan anggaran periode berikutnya. Sistem akuntansi yang digunakan hendaknya juga mendukung pengendalian anggaran.

4. Tahap Pelaporan dan Evaluasi Anggaran

Tahap terakhir dari siklus anggaran adalah pelaporan dan evaluasi anggaran. Tahap persiapan, ratifikasi, dan implementasi anggaran terkait dengan aspek operasional anggaran, sedangkan tahap pelaporan dan evaluasi terkait dengan aspek akuntabilitas. Apabila pada tahap implementasi telah didukung dengan sistem akuntansi dan sistem pengendalian manajemen yang baik, maka pada 58 tahap pelaporan dan evaluasi anggaran biasanya tidak akan menemui banyak masalah.

e. Pengertian Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)

Menurut Hantono dkk, (2020) dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Sektor Publik mengatakan bahwa Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) adalah suatu rancangan keuangan tahunan pemerintah daerah yang sebelumnya sudah mendapatkan persetujuan dari DPRD setempat. APBD juga sudah ditetapkan oleh Peraturan daerah yang berlaku 1 tahun, yakni mulai dari 1 Januari hingga 31 Desember. Perkiraan besaran rencana pendapatan dan belanja APBD dalam jangka waktu tertentu dan masa yang akan datang dalam APBD akan disusun dengan Prosumer dan bentuk tertentu secara sistematis sesuai prosumer yang berlaku.

2.1.8. Laporan Realisasi Anggaran Publik

Laporan realisasi anggaran adalah laporan yang menggambarkan selisih antara sejumlah yang digambarkan dalam APBD di awal periode dengan jumlah yang telah direalisasikan dalam APBD di akhir periode (Indra Bastian dalam rusdi 2018:20). Sedangkan Menurut Wahyu Heri Prasetyodan Agustina Prativi Nugraheni (2020:4) Laporan realisasi anggaran adalah laporan yang dibuat instansi pemerintah yang berisi mengenai pendapatan, pembiayaan dan belanja yang telah dilaksanakan selama periode tertentu.

Sedangkan menurut Andichairilfurqan dalam Andi Muh Ali Afandi (2019) stuktur dari laporan realisasi anggaran menyajikan informasi realisasi sebagai berikut:

1. Pendapatan-LRA
2. Anggaran Belanja

3. Transfer

4. Surplus/defisit - LRA

5. SiLPA/SiKPA

Laporan realisasi anggaran adalah informasi yang menyajikan tentang perwujudan pendapatan, pembiayaan dan juga belanja yang dibuat oleh instansi pemerintah yang nantinya akan dipertimbangkan dengan anggarannya dalam suatu periode tertentu.

2.1.9. Pengertian Efektivitas Kinerja Anggaran Sektor Publik

Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan. Semakin besar kontribusi output terhadap tujuan, maka semakin efektif organisasi, program, atau kegiatan. Efektivitas terkait hubungan pencapaian antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya. Efektivitas dapat menunjukkan kesuksesan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan suatu kegiatan dan kebijakan pemerintah atau perusahaan (Alful Laila Rosyidah Noor Shofwah 2019: 7).

Efektivitas kinerja anggaran sektor publik adalah ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuan, maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Efektivitas hanya melihat apakah suatu program atau kegiatan telah mencapai kegiatan yang telah diterapkan. Pengukuran efektivitas mengukur hasil akhir dari suatu pelayanan dikaitkan dengan outputnya (*cost of outcome*) Menurut Siti Mardhiyah Ulfa (2018: 21-22).

Efektivitas merupakan standar kemampuan pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan oleh sebuah organisasi atau pemerintah.

2.1.10. Pengertian Efisiensi Kinerja Anggaran Sektor Publik

Efisiensi merupakan rasio antara biaya yang dikeluarkan untuk belanja kegiatan Pemerintah Daerah. Ukuran ini dipakai untuk memperoleh pendapatan tertentu digunakan seminimal mungkin sebagaimana motif ekonomi. Karena itu tingkat efisiensi yang terjadi akan lebih besar apabila biaya yang dikeluarkan untuk merealisasikan penerimaan ditekan serendah mungkin, sehingga realisasi penerimaan semakin meningkat, maka efisiensi untuk melihat upaya mengoptimalkan kombinasi penggunaan *input*, atau untuk menghasilkan tingkat tingkat *output* tertentu dengan jumlah biaya yang minimum, atau kemampuan untuk menghasilkan *output* sebesar mungkin dari jumlah *input* tertentu (Siti Sri Heni Setyowati:2019). Sedangkan menurut Mardismo dalam Sella Ria Purwanti (2018) mengatakan bahwa efisiensi adalah kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar. Ini merupakan perhitungan tingkat efisiensi pengelolaan keuangan daerah dilihat dari sisi pengeluaran formula perhitungannya antara penerimaan daerah dengan belanja rutin.

Efisien adalah suatu proses yang dilakukan dengan usaha yang seminimal mungkin untuk menggapai tujuan atau keberhasilan yang sebesar-besarnya.

2.1.11. Manfaat Realisasi Anggaran Sektor Publik

Laporan Realisasi Anggaran memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk menilai kinerja dari pemerintah atau dinas. Dalam Laporan Realisasi Anggaran terdapat informasi mengenai *budget* yang telah ditetapkan sebelumnya. Laporan Realisasi Anggaran juga mencantumkan realisasi

anggaran pada periode tersebut. Dengan adanya komponen tersebut, maka LRA dapat digunakan untuk menghitung efektivitas maupun efisiensi anggaran.

Menurut Christina (2017: 2) Laporan Realisasi Anggaran (LRA) yang dipublikasikan pemerintah daerah memberikan informasi yang sangat bermanfaat untuk menilai kinerja keuangan daerah. Jika dibandingkan dengan neraca, LRA menduduki prioritas yang lebih penting, dan LRA ini merupakan jenis laporan keuangan daerah yang paling dahulu dihasilkan sebelum membuat laporan neraca, laporan operasional serta laporan arus kas. Anggaran dalam pemerintah merupakan tulang punggung penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah.

2.2. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan konsep yang memperlihatkan hubungan antara teori-teori terhadap variabel dalam penelitian. Menurut Restia Asita (2018:51) Kerangka berpikir merupakan pokok dalam penelitian dimana konsep teoritis akan berubah kedalam definisi operasional yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang akan diteliti. Penelitian ini akan membahas tentang permasalahan anggaran dan realisasi untuk menilai efektivitas dan efisiensi kinerja.

Berdasarkan kerangka pikir yang telah dijelaskan diatas, maka kerangka pikir dalam penelitian tersebut dapat dilihat dalam gambar berikut ini:

Gambar 2.2

2.3. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian serta tinjauan pustaka diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “diduga efektivitas dan efisiensi Kinerja Pada Kantor Desa Kecamatan Simbuang Kabupaten Tana Toraja dari analisis anggaran dan juga realisasinya mengalami kemajuan pada periode tahun 2019-2021”.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Desa Makkodo yang terletak di jalan Pokko', Kecamatan Simbuang, Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan 92111, yang mempunyai tugas melaksanakan urusan Pemerintah Daerah dalam bidang pemberdayaan, pembangunan ataupun pembinaan yang semuanya berpusat di kantor desa. Adapun waktu yang dibutuhkan dalam merampung penelitian ini adalah kurang lebih tiga bulan yaitu bulan Maret – Mei 2022.

3.2. Jenis Data Dan Sumber Data

3.1.1. Jenis Data

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan data kuantitatif. Data Kuantitatif merupakan data yang berupa angka-angka yang digunakan untuk melakukan kajian dan menganalisis sebuah penelitian, dalam penelitian ini data kuantitatif yang digunakan berupa data-data yang berhubungan dengan kondisi keuangan (anggaran) Desa Makkodo Kecamatan Simbuang Kabupaten Tana Toraja yaitu Laporan Realisasi Anggaran periode 2019-2021.

3.1.2. Sumber Data

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan 2 sumber data yaitu:

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang bisa didapatkan secara langsung dari sumbernya atau tempat dimana kita melakukan penelitian, yang meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang bisa diperoleh dari beberapa media atau data yang secara tidak langsung didapatkan dari sumbernya. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan yaitu data yang dikumpulkan melalui catatan dan dokumen resmi perusahaan dan data yang telah diolah seperti sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan dokumen lainnya.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Wawancara dan Observasi

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam penelitian ini, Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Desa Makkodo Kecamatan Simbuang, Kabupaten Tana Toraja. Observasi adalah suatu metode

pengumpulan data dimana segala usaha yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung ke Kantor Desa Makkodo Kecamatan Simbuang, Kabupaten Tana Toraja. Observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu mengamati secara langsung ke Kantor Desa Makkodo Kecamatan Simbuang, Kabupaten Tana Toraja terkhusus pada bagian keuangan mengenai Laporan realisasi anggaran Desa Makkodo Kecamatan Simbuang, Kabupaten Tana Toraja untuk mengetahui bagaimana efektivitas dan efisiensi Kinerja Dinas Kesehatan pada tahun 2019 hingga 2021.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti bisa berupa dokumen resmi seperti surat putusan, surat instruksi, sementara dokumen tidak resmi seperti surat nota, dan surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa. Dalam hal ini, peneliti akan mengumpulkan dokumen dan data yang berupa sejarah Desa Makkodo, struktur organisasi Desa Makkodo saat ini dan laporan realisasi anggaran pada Desa Makkodo Kecamatan Simbuang, Kabupaten Tana Toraja periode 2019-2021.

3. Studi Kepustakaan

Untuk menunjang penelitian ini dan agar data pada penelitian ini bersifat resmi dan dapat dipercaya, maka peneliti juga mengumpulkan data dengan

cara mendalami materi atau teori yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti pada buku-buku ataupun jurnal-jurnal.

3.4. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Metode ini digunakan dengan menganalisis kenyataan atau fakta yang ditemui di lapangan, kemudian menghubungkannya dengan teori-teori penulis dapatkan sehingga dapat diperoleh data yang sistematis, faktual dan akurat yang terkait dalam penelitian ini. Teknik analisis deskriptif kuantitatif yang digunakan untuk menganalisa data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Efektivitas

Untuk bisa mengetahui dan mengukur tingkat efektivitas pelaksanaan anggaran di kantor Desa Makkodo Kecamatan Simbuang Kabupaten Tana Toraja maka dapat diukur dengan cara membandingkan realisasi anggaran belanja dengan anggaran belanja dengan rumus:

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Anggaran Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

Nilai Efektivitas belanja dapat dikategorikan sebagai berikut:

Kriteria Efektivitas Belanja

Tabel 3.1

Kriteria Efektivitas	Rasio Efektivitas (%)
Sangat Efektif	>100

Efektif	100
Cukup Efektif	90-99
Kurang Efektif	75-89
Tidak Efektif	<70

Sumber : Haspita S, **Analisis Anggaran Dan Realisasi Untuk Menilai Efektivitas Dan Efisiensi Kinerja Pada Kantor Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Enrekang**, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021, hal.36

2. Analisis Efisiensi

Efisiensi adalah hubungan antara masukan (*input*) dan keluaran (*output*), efisiensi merupakan ukuran apakah penggunaan barang dan jasa yang dibeli dan digunakan oleh organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Input adalah segala sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan ini berjalan dengan untuk menghasilkan keluaran. *Output* adalah segala sesuatu yang dapat dicapai dari suatu kegiatan yang dapat berupa fisik dan non fisik. Efisiensi berarti tingkat pencapaian output yang maksimum dengan input tertentu (Haspita S : 2021:36)

Rasio efisiensi belanja dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Anggaran Belanja Langsung}}{\text{Realisasi Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

Analisis Rasio Efisiensi dapat dikategorikan sebagai berikut:

Kriteria Efisiensi Belanja Tbel 3.2

Kriteria Efisiensi	Rasio Efisiensi (%)
--------------------	---------------------

Tidak Efisien	>100
Kurang Efisien	90-100
Cukup Efisien	80-90
Efisien	60-80
Sangat Efisien	<60

Sumber : Haspita S, **Analisis Anggaran Dan Realisasi Untuk Menilai Efektivitas Dan Efisiensi Kinerja Pada Kantor Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Enrekang**, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021, hal.37

3.5. Definisi Operasional

- 2.1.1. anggaran adalah suatu rencana keuangan yang disusun dengan baik oleh sebuah organisasi untuk kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang dan untuk mengontrol jalannya kegiatan organisasi tersebut.
- 2.1.2. Anggaran memiliki beberapa karakteristik yaitu bahwa setiap anggaran adalah merupakan satuan keuangan dan satuan selain keuangan, dan setiap anggaran memiliki jangka waktu tertentu, anggaran tidak bisa diubah sewenang-wenang kecuali dalam suatu kondisi tertentu.
- 2.1.3. sebuah anggaran yang dibuat sedemikian rupa tentunya memiliki tujuan salah satunya menjadi sebuah alat dalam proses pengukuran dan juga pengendalian dalam pekerjaan sebuah organisasi, serta tentunya sangat membantu dalam pengambilan keputusan terhadap sebuah tindakan koreksi.
- 2.1.4. Anggaran tentunya memiliki kelebihan dan juga kekurangan. Kelebihan

dari sebuah anggaran yaitu dapat digunakan sebagai patokan dalam menilai baik atau buruknya sebuah hasil yang telah dicapai oleh sebuah organisasi, anggaran juga memiliki manfaat bagi manajemen organisasi untuk bisa mengambil keputusan yang tepat. Sedangkan kelemahan dari anggaran yaitu memiliki sifat ketidakpastian dan membutuhkan waktu serta tenaga yang lumayan dalam proses pembuatannya.

- 2.1.5. Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa anggaran memiliki manfaat sebagai perencanaan yang sistematis, pedoman dalam pelaksanaan suatu kegiatan, sebagai perangkat koordinasi dan pengendalian serta sebagai alat dalam mengevaluasi.
- 2.1.6. Jenis-jenis anggaran yaitu Anggaran Operasional dan Anggaran Keuangan. Anggaran operasional meliputi anggaran pendapatan, anggaran biaya dan anggaran laba. Sedangkan anggaran keuangan meliputi anggaran investasi, anggaran kas dan proyeksi neraca.
- 2.1.7. Anggaran sektor publik adalah estimasi pendapatan dan juga pembiayaan komponen keuangan yang dirancang oleh pemerintah, baik itu pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.
- 2.1.8. Laporan realisasi anggaran adalah informasi yang menyajikan tentang perwujudan pendapatan, pembiayaan dan juga belanja yang dibuat oleh instansi pemerintah yang nantinya akan dipertimbangkan dengan anggrannya dalam suatu periode tertentu.
- 2.1.9. Efektivitas merupakan standar kemampuan pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan oleh sebuah organisasi atau pemerintah.

2.1.10. Efisien adalah suatu proses yang dilakukan dengan usaha yang seminimal mungkin untuk menggapai tujuan atau keberhasilan yang sebesar-besarnya

2.1.11. Laporan Realisasi Anggaran memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk menilai kinerja dari pemerintah atau dinas. Dalam Laporan Realisasi Anggaran terdapat informasi mengenai *budget* yang telah ditetapkan sebelumnya. Laporan Realisasi Anggaran juga mencantumkan realisasi anggaran pada periode tersebut. Dengan adanya komponen tersebut, maka LRA dapat digunakan untuk menghitung efektivitas maupun efisiensi anggaran.

BOSOWA

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Kantor Desa Makkodo Kecamatan Simbuang

4.1.1. Sejarah Singkat Kantor Desa Makkodo, Kecamatan Simbuang, Kabupaten Tana Toraja

Pada tahun 1962 Wilayah Simbuang masih termasuk dalam wilayah pemerintahan Bonggakaradeng dengan sebutan Distrik, dikepalai oleh kepala pemerintahan yang disebut Parengnge', setara dengan jabatan camat pada saat sekarang. Pemegang pemerintahan pada saat itu pertama kali dijabat oleh Umban.

Kemudian secara berurutan tampuk kepemimpinan dilanjutkan oleh Tolayuk, Parapasan, Parebong, Kau', Doa' Mai, Bembe Arruan, Sukki'. Eppang, Ramba', dan Solon.

Lembang Makkodo pertama terbentuk dari pemekaran wilayah Sima pada tahun 1995, dengan nama Desa Makkodo. Tahun 1997, Desa Makkodo definitif menjadi Desa Makkodo yang ditindaklanjuti dengan pemilihan Kepala Lembang. Proses demokrasi ini mengantarkan JD. Pori Padang sebagai Kepala Desa Makkodo. Secara administratif Desa Makkodo masih bagian dari wilayah pemerintahan Kecamatan Bonggakaradeng Kab. Tana Toraja.

Tahun 2001, terjadi pemekaran kecamatan dimana Wilayah Simbuang resmi secara definitif terbentuk membawahi 13 desa, salah satunya adalah Desa Makkodo. Bersamaan dengan keluarnya kebijakan pemerintah kabupaten Tana Toraja tentang perubahan nama dari Desa menjadi Lembang. Tahun 2007-2013

dilanjutkan pemilihan Kepala Lembang, dan yang terpilih adalah: Benyamin K. Kemudian selanjutnya pemilihan tahun 2015, dan yang terpilih adalah; Benyamin K. Pada tanggal 1 November tahun 2021 kembali digelar Pemilihan Kepala Lembang Serentak Kabupaten Tana Toraja dan yang terpilih di Desa Makkodo Kecamatan Simbuang adalah Sukardi Kombongkila', S.Pd yang resmi dilantik pada tanggal 14 Desember 2021 di Kota Makale, Tana Toraja.

Berikut ini tabel perkembangan Sejarah Lembang Makkodo:

Tabel 4.1

TAHUN	KEJADIAN BAIK	KEJADIAN BURUK
1995	Terjadi Pesta Demokrasi Pemilihan Kepala Lembang pertama kali	
1997		Marak terjadi pencurian hewan ternak dan dimulai operasi militer terhadap pelaku pencurian
2002	Lembang Makkodo dilebur menjadi Lembang Tallu Bua'na	
2004	Lembang Tallu Bua'na berubah lagi menjadi Lembang Makkodo	
2003-2007	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembangunan Jembatan 3 unit ▪ Pembasmian pencuri dan judi 	
2007-2013	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pesta demokrasi pemilihan kepala lembang. Kemudian yang terpilih adalah BENYAMIN K. 	
2008 - 2010	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembangunan Rabat Beton 300 meter ▪ Pembangunan Jembatan Beton 3 unit dan duiker 8 unit ▪ Pembangunan Perpipaan Air Minum Lembang Makkodo 	
2010-2014	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembangunan Turbin ▪ Rabat beton 2 km ▪ Pembangunan jembatan ▪ Pamsimas ▪ PNPB- Mandiri 	
2015 -2021	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pesta demokrasi pemilihan kepala lembang. Kemudian yang terpilih adalah BENYAMIN K. 	
2021-2027	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemilihan Pilkalem Serentak dan yang terpilih adalah SUKARDI KOMBONGKILA', S.Pd 	

Sumber Data : Sukardi Kombongkila (2022)

Desa Makkodo terletak di Kecamatan Simbuang tepatnya terletak di sebelah barat Lembang Mappa' Kecamatan Bonggakaradeng dan di sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Sima Kecamatan Simbuang. Daerah Makkodo juga berbatasan dengan Lembang Bau Kecamatan Bonggakaradeng dan juga berbatasan dengan kabupaten Mamasa. Desa Makkodo Kecamatan Simbuang memiliki luas wilayah 38,964 km², dan memiliki jumlah penduduk sebesar 1646 jiwa. Desa Makkodo terdiri atas 4 wilayah Dusun yaitu, Dusun Tappo, Dusun Pokko', Dusun Petarian dan Dusun Leppan. Hasil bumi dari Desa Makkodo tersebut yaitu berupa Coklat, Padi, Kopi dan Jagung.

4.1.2. Visi dan Misi Kantor Desa Makkodo, Kecamatan Simbuang, Kabupaten Tana Toraja

a. Visi

Visi Desa Makkodo Kecamatan Simbuang Kabupaten Tana Toraja yaitu "Terwujudnya Lembang Makkodo Yang Transparan, Maju, Aman, Cerdas dan Sejahtera".

b. Misi

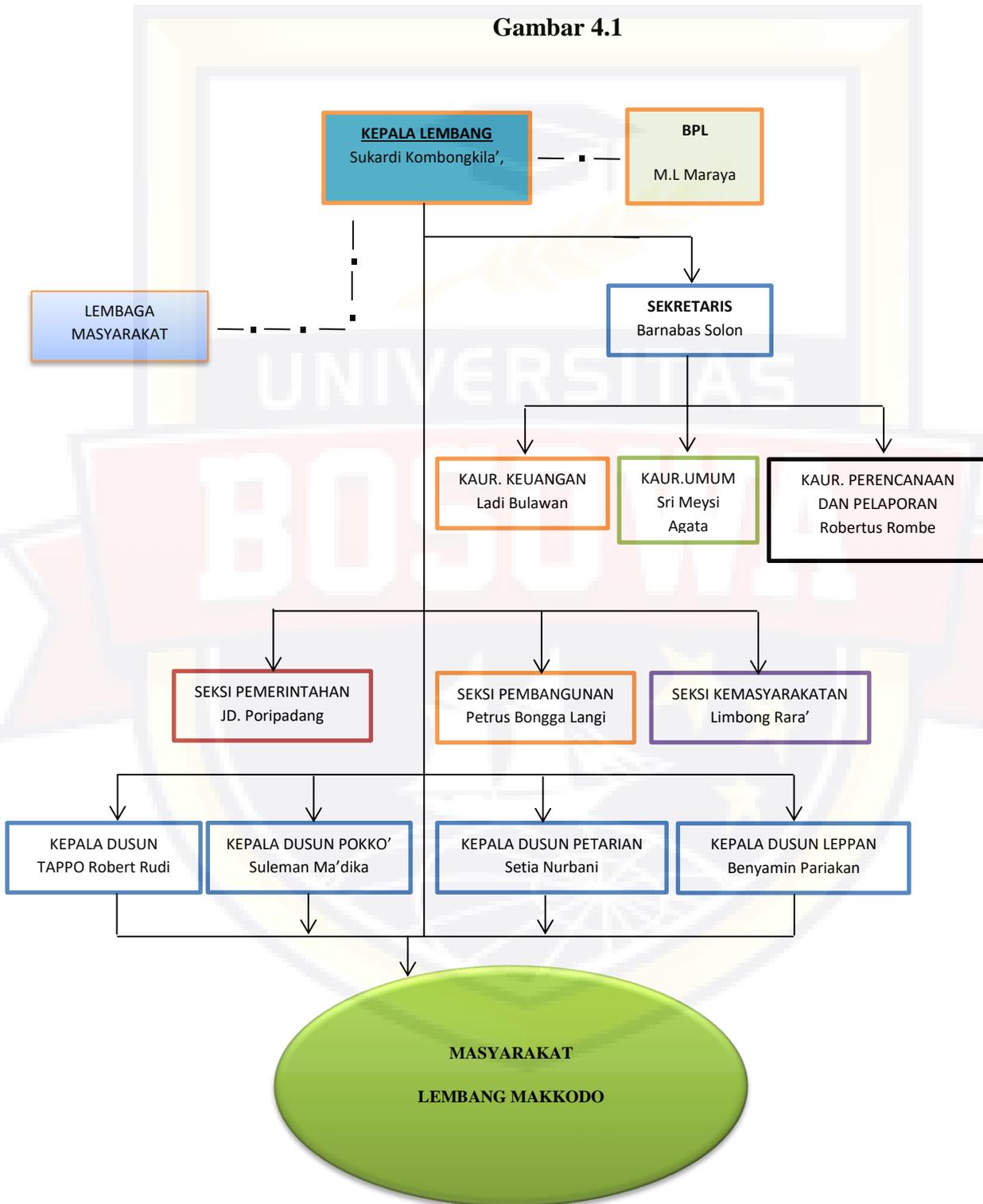
Adapun Misi Desa Makkodo Kecamatan Simbuang yaitu:

- 1.Mewujudkan tata kelola Pemerintahan Lembang yang transparan, adil, cepat, tepat, dan benar.
- 2.Mewujudkan layanan yang cepat dan prima bagi masyarakat
- 3.Menginisiasi produk hukum Lembang secara khusus yang berkaitan dengan kemaslahatan hidup orang banyak

4. Melaksanakan pembangunan Lembang secara berkesinambungan berdasarkan skala prioritas
5. Memperjuangkan beasiswa bagi peserta didik yang berprestasi dan pra sejahtera
6. Mewujudkan pembangunan layanan dasar secara terpadu dan menyeluruh sesuai dengan kewenangan yang dimiliki
7. Mendorong pembangunan sektoral dari kabupaten secara bertahap dan berkesinambungan
8. Mendorong pendapatan masyarakat dari segi sektor pertanian dan usaha ekonomi kreatif produk rumahan
9. Mewujudkan pemberdayaan pemuda dan pemudi melalui kegiatan yang terprogram
10. Meningkatkan pendapatan asli lembang melalui pengembangan BUMLem dan usaha lain.

4.1.3. Struktur Organisasi Kantor Desa Makkodo Kecamatan Simbuang Tana Toraja

Gambar 4.1



Sumber Data : Sukardi Kombongkila (2022)

4.2. Deskripsi Data

1. Anggaran dan realisasi untuk menilai efektivitas dan efisiensi kinerja pada

Kantor Desa Makkodo Kecamatan Simbuang Kabupaten Tana Toraja

a. Anggaran

Berdasarkan penelitian pada kantor Desa Makkodo Kecamatan Simbuang Kabupaten Tana Toraja diperoleh data organisasi yang telah memiliki anggaran untuk menilai efektivitas dan efisiensi kinerja Desa Makkodo Kecamatan Simbuang. Jumlah Anggaran Belanja Kantor Desa Makkodo Kecamatan Simbuang sampai 31 Desember 2019 sebesar Rp.2.130.929.479,00 kemudian jumlah Anggaran sampai 31 Desember 2020 sebesar Rp.2.094.505.592,00 dan jumlah Anggaran sampai 31 Desember 2021 sebesar Rp. 2.015.885.349,00

b. Realisasi

Berdasarkan penelitian Realisasi Belanja Kantor Desa Makkodo Kecamatan Simbuang sampai dengan 31 Desember 2019 sebesar Rp. 2.130.926.479,00, kemudian jumlah realisasi belanja tahun 2020 sebesar Rp. 2.090.459.270,00, dan jumlah realisasi belanja tahun 2021 adalah sebesar Rp.2.014.325.353,00

Anggaran Belanja Desa Makkodo Kecamatan Simbuang tahun 2019. Anggaran Belanja merupakan rencana segala biaya dan pendapatan yang merupakan rancangan yang penting dalam ekonomi yang menggunakan jalur untuk menggambarkan penjualan 2 barang atau lebih.

Berikut ini adalah rincian Anggaran Belanja Desa Makkodo Kecamatan Simbuang 2019 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Anggaran Belanja Desa Makkodo Kecamatan Simbuang
Kabupaten Tana Toraja
Tahun 2019

No	Uraian	Anggaran 2019 (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian %	Sisa (Rp)
1.	Gaji dan Tunjangan	363.610.600,00	363.610.600,00	100%	0,00
	Sub total	363.610.600,00	363.610.600,00	100%	0,00
2.	Belanja Barang	398.368.001,41	394.361.180,00	99%	4.006.821,41
3.	Belanja Modal	1.381.237.600,00	1.381.197.100,00	99%	40.600,00
	Sub total	1.779.605.601,41	1.775.558.280,00	99%	4.047.421,41
	Total	2.143.216.201,41	2.139.168.880,00	99%	4.047.421,41

Sumber Data : Data diolah Penulis (2022)

Anggaran Belanja Kantor Desa Makkodo Kecamatan Simbuang tahun 2020. Berikut ini adalah rincian Anggaran Belanja Desa Makkodo Kecamatan Simbuang Tahun 2020 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Anggaran Belanja Desa Makkodo Kecamatan Simbuang
Kabupaten Tana Toraja
Tahun 2020

No	Uraian	Anggaran 2020 (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian %	Sisa (Rp)
1.	Gaji dan Tunjangan	418.200.000,00	418.200.000,00	100%	0,00
	Sub total	418.200.000,00	418.200.000,00	100%	0,00
2.	Belanja Barang	350.958.783,41	345.115.000,00	98%	5.843.783,41
3.	Belanja Modal	684.837.230,00	684.746.900,00	99%	90.330,00
	Sub total	1.035.796.013,41	1.029.861.900,00	99%	5.934.113,41
	Total	1.453.996.013,41	1.448.061.900,00	99%	5.934.113,41

Sumber Data : Data diolah Penulis (2022)

Anggaran Belanja Desa Makkodo Kecamatan Simbuang tahun 2021. Berikut ini adalah rincian Anggaran Belanja Desa Makkodo Kecamatan Simbuang Tahun 2021 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Anggaran Belanja Desa Makkodo Kecamatan Simbuang
Kabupaten Tana Toraja
Tahun 2021

No	Uraian	Anggaran 2021 (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian %	Sisa (Rp)
1.	Gaji dan Tunjangan	394.200.000,00	381.839.004,00	97%	12.360.996,00
	Sub total	394.200.000,00	381.839.004,00	97%	12.360.996,00
2.	Belanja Barang	537.225.362,41	517.582.500,00	96%	19.642.862,41
3.	Belanja Modal	541.090.000,00	540.990.000,00	99%	100.000,00
	Sub total	1.078.315.362,41	1.058.572.500,00	98%	19.742.862,41
	Total	1.472.515.362,41	1.440.411.504,00	98%	32.103.858,41

Sumber Data : Data diolah Penulis (2022)

Pengembalian sisa Anggaran Belanja ke negara pada tahun 2019-2021 pada Kantor Desa Makkodo Kecamatan Simbuang Kabupaten Tana Toraja memberikan gambaran sisa lebih perhitungan realisasi Anggaran dapat dilihat dari penjelasan sebagai berikut:

a. Sisa realisasi anggaran pada Kantor Desa Makkodo Kecamatan Simbuang Kabupaten Tana Toraja 2019, 2020, 2021

Jumlah realisasi pengembalian belanja sampai 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 4.047.421,41 dengan rincian pada tabel 4.2, sedangkan jumlah realisasi pengembalian belanja sampai 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp. 5.934.113,41 dengan rincian pada tabel 4.3 dan pengembalian belanja sampai pada 31 Desember 2021 adalah sebesar 32.103.858,41 dengan rincian pada tabel 4.4.

Berdasarkan tabel 4.4, 4.5 dan 4.6, sisa anggaran Kantor Desa Makkodo Kecamatan Simbuang. Sesuai dengan aturan pemerintah sisa anggaran dikembalikan ke negara. Sisa gaji dan tunjangan pegawai pada tahun 2019 adalah sebesar Rp. 0,00, kemudian sisa gaji dan tunjangan pegawai pada tahun 2020 adalah sebesar Rp. 0,00 dan sisa gaji dan tunjangan pegawai pada tahun 2021 adalah sebesar Rp. 12.360.996,00. Kompensasi dalam bentuk uang maupun barang yang diberikan kepada pegawai Kantor Desa Makkodo Kecamatan Simbuang, Sisa belanja barang pada tahun 2019 adalah sebesar Rp. 4.006.821,41, kemudian sisa belanja barang pada tahun 2020 adalah sebesar Rp. 5.843.783,41 dan sisa belanja barang pada tahun 2021 adalah sebesar Rp. 19.642.862,41. Belanja ini antara lain digunakan untuk Belanja barang perlengkapan, belanja jasa honorarium, belanja perjalanan dinas, belanja jasa sewa, belanja operasional perkantoran, belanja pemeliharaan, belanja barang dan jasa. Sisa belanja modal pada tahun 2019 adalah sebesar Rp. 40.600,00, kemudian belanja modal pada

tahun 2020 adalah sebesar Rp. 90.330,00 dan belanja modal pada tahun 2021 adalah sebesar Rp. 100.000,00.

Belanja modal yang dimaksudkan pada Kantor Desa Makkodo Kecamatan Simbuang yaitu pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembentukan modal. Dalam belanja ini termasuk untuk pengadaan peralatan, mesin dan alat, kendaraan, gedung, bangunan dan tanam, jalan/prasarana jalan, dan irigasi, embung/drainase/air limbah. Jumlah sisa anggaran akhir bulan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp. 4.047.421,41, kemudian sisa anggaran akhir bulan 31 Desember 2020 adalah sebesar 5.934.113,41 dan sisa anggaran akhir bulan 31 Desember 2021 adalah sebesar 32.103.858,41 dan dikembalikan ke negara sesuai aturan pemerintah.

Berikut ini adalah tabel Pengembalian sisa Dana Anggaran tahun 2019 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Pengembalian Sisa Anggaran Ke Negara
Tahun 2019

No	Belanja	Sisa
1.	Gaji dan Tunjangan	0,00
2.	Belanja Barang	4.006.821,41
3.	Belanja Modal	40.600,00
	Total	4.047.421,41

Sumber Data : Data diolah Penulis (2022)

Berikut ini adalah tabel Pengembalian sisa Dana Anggaran tahun 2020 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Pengembalian Sisa Anggaran Ke Negara
Tahun 2020

No	Belanja	Sisa
1.	Gaji dan Tunjangan	0,00
2.	Belanja Barang	5.843.783,41
3.	Belanja Modal	90.330,00
	Total	5.934.113,41

Sumber Data : Data diolah Penulis (2022)

Berikut ini adalah tabel Pengembalian sisa Dana Anggaran tahun 2021 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Pengembalian Sisa Anggaran Ke Negara
Tahun 2021

No	Belanja	Sisa
1.	Gaji dan Tunjangan	12.360.996,00
2.	Belanja Barang	19.642.862,41
3.	Belanja Modal	100.000,00
	Total	32.103.858,41

Sumber Data : Data diolah Penulis (2022)

4.3. Analisis Data

a. Analisis Efektivitas

Efektivitas merupakan gambaran dari keberhasilan atau kemampuan publik untuk menjalankan atau merealisasikan anggaran belanja dibandingkan dengan target dan tujuan yang ditetapkan secara nyata. sebuah organisasi apapun itu jika sudah mencapai tujuannya maka organisasi tersebut telah bisa dikatakan telah berjalan dengan efektif.

Tingkat efektivitas diukur dengan cara membandingkan realisasi anggaran belanja dengan anggaran belanja dengan rumus berikut ini:

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Anggaran Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

Rumus tersebut dapat digunakan untuk menganalisis tingkat efektivitas Anggaran Belanja yang dilakukan oleh Kantor Desa Makkodo Kecamatan Simbuang setiap tahunnya berikut:

1. Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{Gaji dan Tunjangan} &= \frac{363.610.600,00}{363.610.600,00} \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Belanja Barang} &= \frac{394.361.180,00}{398.368.001,41} \times 100\% \\ &= 99,00\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Belanja Modal} &= \frac{1.381.197.100,00}{1.381.237.600,00} \times 100\% \\ &= 99,99\% \end{aligned}$$

2. Tahun 2020

$$\text{Gaji dan Tunjangan} = \frac{418.200.000,00}{418.200.000,00} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

$$\text{Belanja Barang} = \frac{345.115.000,00}{350.958.783,41} \times 100\%$$

$$= 98,33\%$$

$$\text{Belanja Modal} = \frac{684.746.900,00}{684.837.230,00} \times 100\%$$

$$= 99,99\%$$

3. Tahun 2021

$$\text{Gaji dan Tunjangan} = \frac{381.839.004,00}{394.200.000,00} \times 100\%$$

$$= 96,87\%$$

$$\text{Belanja Barang} = \frac{517.582.500,00}{537.225.362,41} \times 100\%$$

$$= 96,34\%$$

$$\text{Belanja Modal} = \frac{540.990.000,00}{541.090.000,00} \times 100\%$$

$$= 99,99\%$$

Tabel 4.8
Hasil Perhitungan Tingkat Efektivitas Pelaksanaan
Anggaran Belanja Tahun 2019-2021

No	Tahun	Efektivitas		
		Gaji dan Tunjangan	Belanja barang	Belanja Modal
1	2019	100%	99,00%	99,99%
	Kriteria	Efektif	Cukup	Cukup
			Efektif	Efektif
2	2020	100%	98,33%	99,99%
	Kriteria	Efektif	Cukup	Cukup
			Efektif	Efektif
3	2021	96,87%	96,34%	99,99%
	Kriteria	Cukup	Cukup	Cukup
		Efektif	Efektif	Efektif

Sumber Data : Data diolah Penulis (2022)

Berdasarkan perhitungan Rasio Efektivitas laporan realisasi anggaran pada Kantor Desa Makkodo Kecamatan Simbuang Kabupaten Tana Toraja tahun 2019-2021 menggambarkan kemampuan Pemerintah daerah di dalam merealisasikan anggaran belanja daerah, ini terlihat dari perhitungan rasio efektivitas pada tahun 2019 efektivitas pelaksanaan anggaran belanja pada yaitu Gaji dan Tunjangan sebesar 100% sedangkan belanja barang sebesar 99,00% dan belanja modal sebesar 99,99%. Dalam

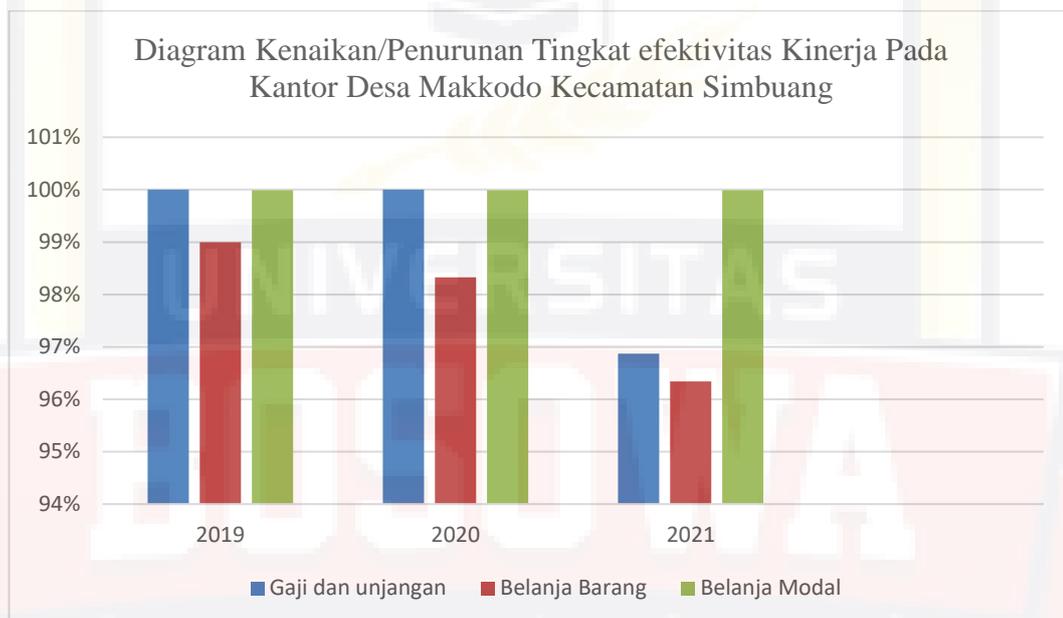
hal ini, Desa Makkodo Kecamatan Simbuang Kabupaten Tana Toraja, dinilai cukup efektif dalam pelaksanaan anggaran belanja yaitu rasio efektifnya masih ada yang dibawah 100%, hal ini membuktikan bahwa kinerja Kantor Desa Makkodo Kecamatan Simbuang Kabupaten Tana Toraja dalam merealisasikan anggaran tahun 2019 masih belum mencapai target yang maksimal atau kriteria efektif.

Pada tahun 2020 efektivitas pelaksanaan anggaran belanja pada kantor Desa Makkodo Kecamatan Simbuang yaitu Gaji dan Tunjangan sebesar 100% sedangkan belanja barang sebesar 98,33% dan belanja modal sebesar 99,99%. Dalam hal ini, Desa Makkodo Kecamatan Simbuang Kabupaten Tana Toraja, dinilai cukup efektif dalam pelaksanaan anggaran belanja karena rasio efektifnya masih ada yang dibawah 100%, hal ini membuktikan bahwa kinerja Kantor Desa Makkodo Kecamatan Simbuang Kabupaten Tana Toraja dalam merealisasikan anggaran tahun 2019 masih belum mencapai target yang maksimal atau kriteria efektif.

Pada tahun 2021 efektivitas pelaksanaan anggaran belanja pada kantor Desa Makkodo Kecamatan Simbuang yaitu Gaji dan Tunjangan sebesar 96,87% sedangkan belanja barang sebesar 96,34% dan belanja modal sebesar 99,99%. Dalam hal ini, Desa Makkodo Kecamatan Simbuang Kabupaten Tana Toraja, dinilai cukup efektif dalam pelaksanaan anggaran belanja karena rasio efektifnya masih ada yang dibawah 100%, hal ini membuktikan bahwa kinerja Kantor Desa Makkodo

Kecamatan Simbuang Kabupaten Tana Toraja dalam merealisasikan anggaran tahun 2019 masih belum mencapai target yang maksimal atau masih dalam kategori cukup efektif.

Gambar 4.3



Sumber Data : Data diolah Penulis (2022)

Dari gambar diatas, dapat dilihat bahwa pola perkembangan efektivitas kinerja pada Kantor Desa Makkodo Kecamatan Simbuang dalam pengelolaan keuangan selama 3 tahun terakhir ini yaitu dari tahun 2019 hingga tahun 2021 masih belum maksimal stabil yang ditunjukkan dengan tingkat efektivitas rata-rata per tahun sebesar 99% yang berarti bahwa kinerja pada Kantor Desa Makkodo Kecamatan Simbuang Kabupaten Tana Toraja masih belum mencapai target yang maksimal dalam artian bahwa masih dalam kategori cukup efektif. Salah satu penyebab dari masalah tersebut yaitu bahwa masih adanya pemborosan bahwa tidak teliti

dalam mempertimbangkan alokasi keuangan yang ditujukan untuk membiayai pembangunan sehingga pencapaian sasaran masih belum optimal.

b. Analisis Efisiensi

Efisiensi merupakan pemanfaatan sumber daya atau input secara keseluruhan yang nantinya akan menghasilkan output yang sesuai dengan tujuan dari sebuah kegiatan. Efisiensi juga dapat diartikan sebagai suatu cara yang dilakukan dengan seminimal mungkin dengan tujuan untuk mendapatkan output yang seoptimal mungkin.

Tingkat efisiensi diukur dengan cara membandingkan realisasi anggaran belanja langsung dengan realisasi anggaran belanja dengan rumus berikut :

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Anggaran Belanja Langsung}}{\text{Realisasi Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

Rumus tersebut dapat dilakukan dengan analisis efisiensi anggaran belanja yang dilakukan oleh kantor Desa Makkodo Kecamatan Simbuang sebagai berikut:

$$\begin{aligned} 1. \text{ Tahun 2019} &= \frac{1.775.558.280,00}{2.139.168.880,00} \times 100\% \\ &= 83\% \end{aligned}$$

$$2. \text{ Tahun 2020} = \frac{1.029.861.900,00}{1.448.061.900,0} \times 100\%$$

= 71%

$$3. \text{ Tahun 2021} = \frac{1.058.572.500,00}{1.440.411.504,00} \times 100\% \\ = 73\%$$

Tabel 4.9

**Hasil Perhitungan Tingkat Efisiensi Pelaksanaan
Anggaran Belanja Tahun 2019-2021**

No	Tahun	Efisiensi
1	2019	83%
	Kriteria	Cukup Efisien
2	2020	71%
	Kriteria	Efisien
3	2021	73%
	Kriteria	Efisien

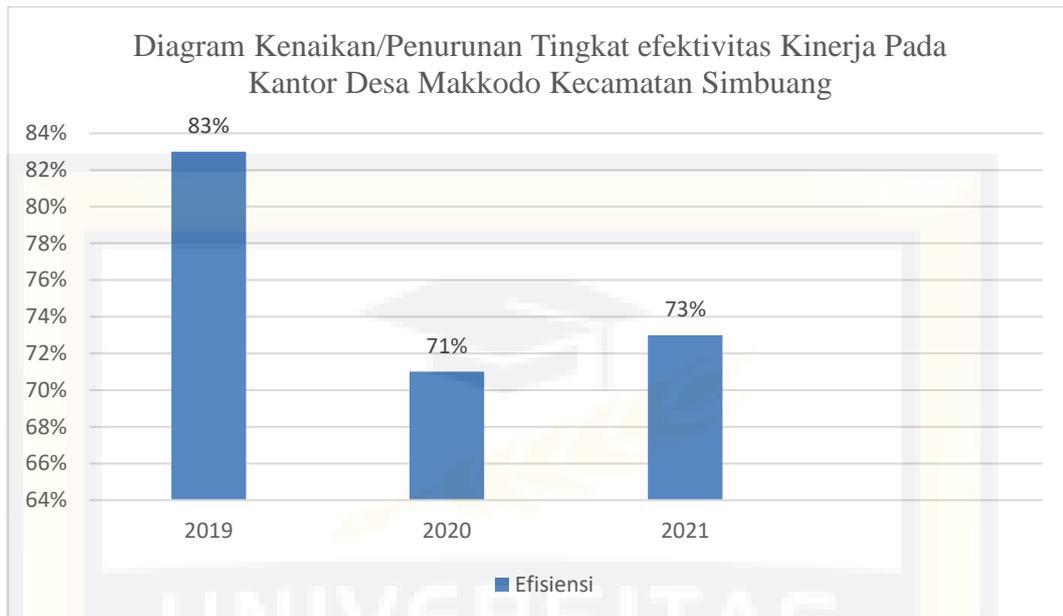
Sumber Data : Data diolah Penulis (2022)

Perhitungan diatas menunjukkan bahwa efisiensi pelaksanaan anggaran belanja kantor Desa Makkodo Kecamatan Simbuang Kabupaten Tana Toraja pada Tahun 2019 memiliki persentase sebesar 83% yang menunjukkan kriteria cukup efisien. Sedangkan perhitungan pada tahun 2020, menunjukkan bahwa efisiensi pelaksanaan anggaran belanja kantor Desa Makkodo Kecamatan Simbuang

Kabupaten Tana Toraja pada memiliki persentase sebesar 71% yang menunjukkan kriteria efisien, dan perhitungan tahun 2021 menunjukkan bahwa efisiensi pelaksanaan anggaran belanja kantor Desa Makkodo Kecamatan Simbuang Kabupaten Tana Toraja pada memiliki persentase sebesar 73% yang menunjukkan kriteria efisien. Dalam hal ini menjelaskan bahwa kinerja dari Desa Makkodo sudah dapat dikatakan sudah efisien meskipun pada tahun 2019 masih dalam kategori cukup efisien namun semenjak tahun 2020 dan 2021 memiliki tingkat rasio yang dibawah 80% hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja Desa Makkodo Kecamatan Simbuang sudah mengalami peningkatan dari tahun ketahun.

Anggaran dan Realisasi adalah pengelolaan internal yang menjadi kewajiban Kantor Desa Makkodo Kecamatan Simbuang Kabupaten Tana Toraja untuk menilai efektivitas dan efisiensi Kinerjanya. Pengelolaan atau pengendalian internal yang telah diterapkan Kantor Desa Makkodo Kecamatan Simbuang Kabupaten Tana Toraja sudah dijalankan dengan baik. Berdasarkan laporan Realisasi anggaran pada Kantor Desa Makkodo Kecamatan Simbuang sebagai pijakan peneliti dalam menilai kinerja dengan menggunakan Efektivitas dan Efisiensi.

Anggaran yang tersedia dari tahun 2019-2021 dapat dilihat pada tabel 4.2, 4.3, dan 4.4 bahwa anggaran yang paling besar terdapat pada tahun 2019 karena anggaran tersebut digunakan untuk menyelesaikan beberapa pekerjaan demi untuk bisa meningkatkan pertumbuhan pada Desa Makkodo Kecamatan Simbuang.

Gambar 4.4

Sumber Data : Data diolah Penulis (2022)

Dari gambar diatas, dapat dilihat bahwa pola perkembangan efisiensi kinerja Pada Kantor Desa Makkodo Kecamatan Simbuang selama tiga tahun terakhir yaitu dari tahun 2019-2021 cenderung menurun dengan tingkat efisiensi rata-rata 76% yang berarti bahwa kinerja Pada Kantor Desa Makkodo Kecamatan Simbuang di dalam hal pengelolaan keuangan sudah dapat dikatakan sudah efisien.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa tingkat efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan anggaran belanja pada Kantor Desa Makkodo Kecamatan Simbuang Kabupaten Tana Toraja sudah cukup baik sehingga kinerja keuangannya juga sudah bisa dikatakan berhasil naik. Berdasarkan hasil perhitungan anggaran mengenai tingkat efektivitas pelaksanaan belanja anggaran setiap tahunnya kriteria berjalan cukup efektif. Dikatakan cukup efektif karena berdasarkan perhitungan tahun 2019-2021 memiliki rasio efektivitas rata-rata 99% hal ini dikarenakan masih adanya pemborosan dan tidak teliti dalam mempertimbangkan alokasi keuangan yang ditujukan untuk membiayai pembangunan sehingga pencapaian sasaran masih belum optimal.

Berdasarkan perhitungan anggaran mengenai tingkat efisiensi pelaksanaan anggaran pada Kantor Desa Makkodo Kecamatan Simbuang Kabupaten Tana Toraja dari tahun 2019-2021 dapat dikatakan efisien. Dikatakan efisien karena memiliki rata-rata 76% dalam mengelola anggaran keuangan dengan menunjukkan adanya penurunan tingkat efisiensi dan penghematan belanja yang mengidentifikasi telah dilakukan perbaikan kinerja oleh Kantor Desa Makkodo Kecamatan Simbuang Kabupaten Tana Toraja.

5.2 Saran

Bagi pemerintah, sebagai organisasi penyelenggaraan pemerintahan di desa, agar sekiranya terus meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja pegawainya dalam pengelolaan anggaran belanja pada Kantor Desa Makkodo Kecamatan Simbuang Kabupaten Tana Toraja dan juga tentunya memperhatikan masalah-masalah yang sering menjadi keluhan masyarakat agar masyarakat Desa Makkodo juga bisa merasakan kemakmuran dan kesejahteraan yang menjadi harapan masyarakat selama ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Andi Muh Ali Ari. 2019. *Analisis Kinerja Keuangan Untuk Menilai Akuntabilitas Dana Desa (Studi Kasus Desa Palajau Kec Arungkeke Kab Jeneponto Tahun 2017)*. SKRIPSI. Universitas Bosowa . Makassar.
- Ahmad, Nurhadi dan Aidil Amin Effendy. 2020. *Penganggaran Perusahaan*. Banten.Unpam Press.
- Ayumiati, Ayumiati2017. *Peran Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (Dprd) Dalam Pengawasan Keuangan Daerah*. Hukum Islam, Perundang-undangan dan Pranata Sosial. 7(2), 56-57.
- Dewi, Desiana Kartika, dkk. 2018. *Efektivitas Dan Efisiensi E-Procurement Dalam Proses Pengadaan Barang/Jasa Di Kabupaten Magelang*. Mahasiswa Administrasi Negara (JMAN), 2(1),140.
- Dona, Eka Meiliya. 2020. *Analisis Laporan Realisasi Anggaran Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Kantor Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Oku*. Akuntansi Dan Bisnis. 15(2), 137.
- Hantono, dkk. 2020. *Akuntansi Sektor Publik*.Bandung,Cv. Media Sains Indonesia.
- Heldawati. 2021. *Analisis Realisasi Anggaran Untuk Menilai Efektivitas Dan Efisiensi Kinerja Pemerintah Kabupaten Luwu*. SKRIPSI. Universitas Muhammadiyah makassar. Makassar.
- Jamaluddin, Majid. 2019. *Anggaran Sektor Publik*. Gowa. Cv Berkah Utami.
- Masitoh, Siti.2018. *Analisis Efisiensi, Efektivitas, Dan Kontribusi Pajak Bumi Dan Bangunan Perdesaan Dan Perkotaan (Pbb-P2) Terhadap Pendapatan Asli Daerah*.SKRIPSI. Institut Agama Islam Negeri. Purwokerto.

- Noor, Aris Setia dan Berta Lestari. 2019. *Anggaran Penjualan Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Laba*. Banjarmasin. Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin.
- Rumaisih & Ikmayadi. 2017. *Evaluasi Anggaran Dan Realisasi Anggaran Dalam Menilai Kinerja Dinas Kesehatan Pemerintah Kota Bogor*. Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, 12(1),51-52.
- S, Haspita. 2021. *Analisis Anggaran Dan Realisasi Untuk Menilai Efektivitas Dan Efisiensi Kinerja Pada Kantor Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Enrekang*. SKRIPSI. Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar
- Shofwah, Alful Laila Rosyidah Noor. 2019. *Analisis Realisasi Anggaran Untuk Menilai Efektivitas Dan Efisiensi Kinerja Instansi Pemerintah*. Ilmu Dan Riset Akuntansi, 8(7),7.
- Siti Sri Heni Setyowati. 2019. *Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesaa) Tahun 2016-2018) Studi Kasus Di Desa Sendangsari Kecamatan Garung*. TESIS. STIE Wiwaha Yogyakarta. Yogyakarta.
- Suhardi. 2019. *Budgeting Perusahaan, Koperasi Dan Simulasi*. Yogyakarta. Gava Media Yogyakarta.
- Syamsuddin, Indah dkk. 2022. *Analisis Kinerja Keuangan Belanja pada Komisi Pemilihan Umum Provinsi Sulawesi Barat 2018-2020*. Manajemen. 5(2),170.
- Ulfa, Siti Mardhiyah. 2018. *Analisis Realisasi Anggaran Untuk Menilai Efektivitas Dan Efisiensi Kinerja Pada Dinas Perhubungan Kota Medan*. SKRIPSI. Universitas Medan. Medan.
- Waney, Cindy Kareima, dkk. 2018. *Analisis Realisasi Anggaran Untuk Menilai Efektivitas Dan Efisiensi Kinerja Pemerintah Di Dinas Pertanian Dan*

Peternakan Provinsi Sulawesi Utara. Riset Akuntansi Going Concern.13(2), 335.



LAMPIRAN

UNIVERSITAS

BOSOWA



Lampiran 1 : Profil Desa Makkodo

BAB II

PROFIL LEMBANG MAKKODO

11.1. Kondisi Umum Lembang

11.1.1. Selayang Pandang Makkodo

Tahun 1962 Wilayah simbuang masih termasuk dalam wilayah pemerintahan Bonggakaradeng dengan sebutan Distrik, dikepalai oleh kepala pemerintahan yang disebut Parengnge', setara dengan jabatan camat pada saat sekarang. Pemegang pemerintahan pada saat itu pertama kali dijabat oleh Umban. Kemudian secara berurutan tampuk kepemimpinan dilanjutkan oleh Tolayuk, Parapasan, Parebong, Kau', Doa' Mai, Bembe Arruan, Sukki'. Eppang, Ramba', dan Solon.

Lembang Makkodo pertama terbentuk dari pemekaran wilayah Sima pada tahun 1995, dengan nama Desa Makkodo. Tahun 1997, Desa Makkodo defenitif menjadi Desa Makkodo yang ditindak lanjuti dengan pemilihan Kepala Lembang. Proses demokrasi ini mengantarkan JD. Pori Padang sebagai Kepala Desa Makkodo. Secara administratif Desa Makkodo masih bagian dari wilayah pemerintahan Kecamatan Bonggakaradeng Kab. Tana Toraja.

Tahun 2001, terjadi pemekaran kecamatan dimana Wilayah Simbuang resmi secara depenitif terbentuk membawahi 13 desa, salah satunya adalah Desa Makkodo. Bersamaan dengan keluarnya kebijakan pemerintah kabupaten Tana Toraja tentang perubahan nama dari Desa menjadi Lembang. Tahun 2007-2013 dilanjutkan pemilihan Kepala Lembang, dan yang terpilih adalah: BENYAMIN K. Kemudian selanjutnya pemilihan tahun 2015, dan yang terpilih adalah; BENYAMIN K. pada tahun 2021 kembali di gelar Pemilihan Kepala Lembang Serentak Kabupaten Tana Toraja dan yang terpilih adalah **SUKARDI KOMBONGKILA',S.Pd**

Selanjutnya perkembangan sejarah Lembang Makkodo adalah sebagai berikut :

TAHUN	KEJADIAN BAIK	KEJADIAN BURUK
1995	Terjadi Pesta Demokrasi Pemilihan Kepala Lembang pertama kali	
1997		Marak terjadi pencurian hewan ternak dan dimulai operasi militer terhadap pelaku pencurian
2002	Lembang Makkodo dilebur menjadi Lembang Tallu Bua'na	
2004	Lembang Tallu Bua'na berubah lagi menjadi Lembang Makkodo	
2003-2007	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembangunan Jembatan 3 unit ▪ Pembasmian pencuri dan judi 	
2007-2013	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pesta demokrasi pemilihan kepala lembang. Kemudian yang terpilih adalah BENYAMIN K. 	
2008 - 2010	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembangunan Rabat Beton 300 meter ▪ Pembangunan Jembatan Beton 3 unit dan duiker 8 unit ▪ Pembangunan Perpipaan Air Minum Lembang Makkodo 	
2010-2014	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembangunan Turbin ▪ Rabat beton 2 km ▪ Pembangunan jembatan ▪ Pamsimas ▪ PNPM- Mandiri 	
2015 -2021	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pesta demokrasi pemilihan kepala lembang. Kemudian yang terpilih adalah BENYAMIN K. 	
2021-2027	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemilihan Pilkalem Serentak dan yagn terpilih adalah SUKARDI KOMBONGKILA',S.Pd 	

11.1.2. Hal-hal yang mengenai Larangan-larangan atau Undang – undang Adat/Bassa-bassa Makkodo itu sendiri adalah sebagai berikut:

- 1) Larangan yang menyangkut mengenai Pantangan Adat Bulung yakni pada Pemeliharaan masa pertumbuhan Padi di Sawah mulai dari penaburan Benih sampai paskah panen, masyarakat dilarang memegang benda-benda yang sudah rapu seperti membongkar Rumah, Membakar Lahan rumput, serta ditak menjeguk/ membersihkan kuburan yang sudah lama;
- 2) Masyarakat sama sekali tidak diperkenan melakukan perkara harta warisan Nenek Moyang;
- 3) Dilarang: Menenun, Menumbuk Padi, Bermain bebas pada sore dan malam hari;
- 4) Dilarang melakukan Pencabulan, Penghinaan, Pelecehan, dan Persinahan sepanjang berada di wilaya Adat Istiadat Simbuang.

Apabila ada yang melanggar salah satu atau lebih dari poin 1 sampai poin ke-4 diatas maka, akan dikenakan sanksi berdasarkan porsi pelanggaran yang dilakukan.

11.1.3. jenis – jenis Sanksi sebagai berikut:

- 1) Mengaku Kesalahan berdasarkan apa yang telah diperbuat;
- 2) Ditebus berdasarkan porsi persoalan yang dilakukan;
- 3) Melakukan pemotongan Ayam, Babi, Anjing, bahkan Kerbau, berdasarkan besarnya persoalan yang dilakukan dan ditentukan oleh Tokoh/ Ketua Adat yang ada.

Dengan adanya Undang-undang Adat Istiadat Simbuang Secara umum dan Lembang Makkodo pada khususnya maka, Kesejahteraan, Ketertiban, Keamanan, Keadilan, Kegotongroyongan, serta Ekselerasi Pembangunan secara umum di Lembang Makkodo akan Terwujud Nyata dan menjadi barometer Peningkatan Kuantitas/ Kualitas Pemerintah yang ada.

11.2.1. Hirarki Pemerintahan Lembang Makkodo

Dewasa ini Simbuang dikenal sebuah wilayah yang sangat terpencil dari kabupaten Tana Toraja, namun dari konteks ketertinggalan bukanlah sebuah batu sandungan untuk menuju keterpurukan tetapi dari sebuah kata **ketertinggalan** inilah yang menjadi sebuah dorongan Motivation oleh komunitas Generasi penerus untuk meraih suatu perubahan (*Agen Of Cange*) di masa yang akan datang.

11.2.2. Hirarki Pemerintahan Makkodo yakni sebagai berikut:

- 1) Pada Tahun 1984 s/d tahun 1990, Desa Simbuang di Kepala oleh Bapak atas nama Satti, tempat Kelahiran Tokeran;
- 2) Pada Tahun 1990 s/d Tahun 1993, Desa Simbuang di Kepala oleh Bapak Atas nama Buttu Masarrang, dalam waktu tiga tahun Masa Pemerintahan ini Desa Simbuang digabung denganm Desa Kondo Dewata, beliau berasal tempat kelahiran Ratte Barumbun;
- 3) Pada Tahun 1993 s/d Tahun 1999 Desa Simbuang dibentuk 3 wilaya pemerintahan Desa, yakni Desa simbuang, Desa Pongbembe Mesakada, dan Desa Sima. Dan pada waktu Pemerintahan itu Desa Simbuang di Kepala oleh Bapak Taruk Ponipadang, tempat kelahiran Lekke’;
- 4) Pada Tahun 1999 s/d Tahun 2002, Desa Simbuang Dikepalai oleh Bapak Markus Maraya, tempat kelahiran Buttao’;
- 5) Pada Tahun 2002 s/d Tahun 2008, Desa Simbuang di Kepala oleh Bapak Bangun, tempat Kelahiran Banga’;
- 6) Pada Tahun 2008 s/d Tahun 2013, Desa Simbuang terbagi 2 yakni Desa Makkodo dan Desa Simbuang, dan sejak itu pula berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Tana Toraja Nomor 2 Tahun 2003 tentang Nama dan Jumlah Kecamatan, Lurah dan Lembang dalam kabupaten Tana Toraja, maka Desa berubah nama menjadi Lembang.
- 7) Pada Tahun 2013 s/d 2021 Lembang Makkodo dipimpin oleh
- 8) Pada tanggal 14 Desember 2021, Bupati Tana Toraja melantik Sukardi Kombong Kila’ sebagai Kepala Lembang Makkodo periode 2022-2027

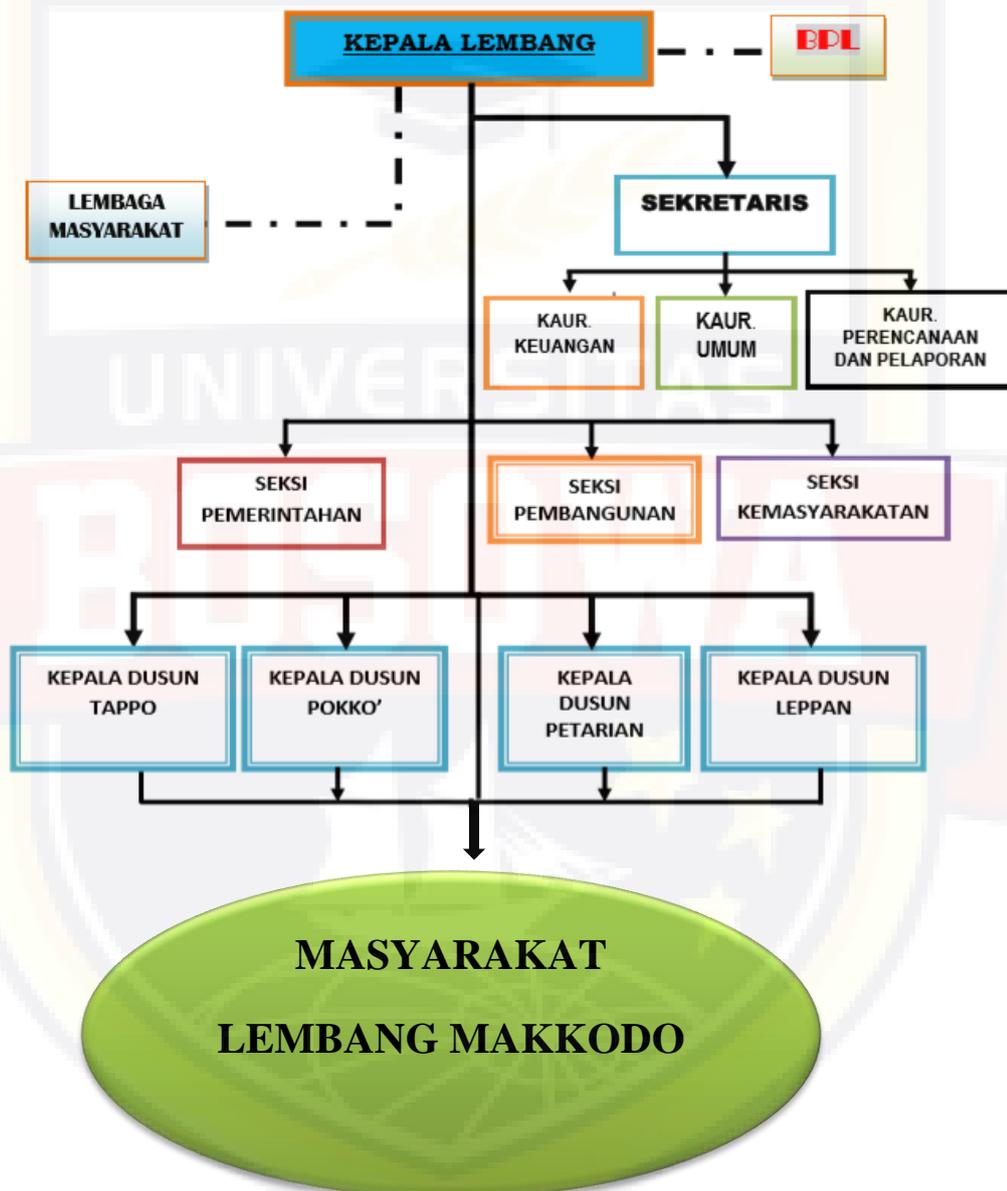
Lembang Makkodo, terdiri atas 4 wilayah Dusun antara lain:

- a. Dusun Tappo
- b. Dusun Pokko’
- c. Dusun Petarian
- d. Dusun Leppan

Lembang Makkodo terletak di Kecamatan Simbuang tepatnya terletak di sebelah barat Lembang Mappa’ Kecamatan Bonggakaradeng. dan di sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Sima Kecamatan Simbuang. Daerah Makkodo juga berbatasan dengan Lembang Bau Kecamatan Bonggakaradeng dan juga berbatasan dengan kabupaten Mamasa.

11.3.1. Struktur Organisasi Lembang

STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAH LEMBANG MAKKODO



Lampiran 2: Surat Izin Meneliti



UNIVERSITAS BOSOWA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jalan Urip Sumoharjo Km. 4 Gd. 1 Lt. 6, Makassar-Sulawesi Selatan 90231
 Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 125, Faks. 0411 424 568
<http://www.universitaspbosowa.ac.id>

Nomor : A. 460 /FEB/UNIBOS/V/2022
 Lampiran : -
 Hal : **Permohonan Izin Melakukan Penelitian**

Kepada Yth
Kantor Desa Ma'kodo, Kecamatan Simbuang Kabupaten Tana Toraja

Di -
 Tempat

Disampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar di bawah ini :

Nama : Lince Liling
 NIM : 4518012240
 Program Studi : Manajemen
 No.Tlp/Hp : 085240109716

Akan melakukan Penelitian dengan Judul :

“Analisis Anggaran Dan Realisasi Untuk Menilai Efektivitas Dan Efisiensi Kinerja Pada Kantor Desa Ma'kodo Kecamatan Simbuang Kabupaten Tana Toraja”

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menerima/mengizinkan mahasiswa tersebut melakukan penelitian di lokasi yang diinginkan.

Demikian surat kami, atas bantuan yang diberikan, diucapkan terima kasih.

Makassar, 09 Mei 2022
 Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., SH., M.Si., MH.
 NIDN. 09 0707 7003

Tembusan :

1. Rektor Universitas Bosowa
2. Arsip

Lampiran 3 : Rencana Pembangunan Jangka Menengah Lembang Makkodo

BAB IV

RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH LEMBANG MAKKODO

A. Visi dan Misi Lembang Makkodo

Undang-undang nomor 6 Tahun 2014 tentang desa telah merumuskan sebuah visi “Terwujudnya Lembang Maju, Sejahtera, dan Mandiri. Momentum arah kebijakan ini adalah sebuah titik balik dari konsep pembangunan masyarakat Indonesia yang semula menganut sistem yang berbeda. Komitmen pemerintah akan visi tersebut terus diupayakan untuk diwujudkan ke dalam sebuah arah kebijakan yang lebih teknis.

Berbicara tentang arah kebijakan pemerintah untuk masyarakat desa, setidaknya sudah beberapa kali merumuskan regulasi untuk dijadikan pedoman pembangunan masyarakat desa. Di tahun 2014 kementerian dalam negeri merumuskan arah kebijakan pembangunan di desa dengan menerbitkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan di Desa. Kebijakan ini berusaha menemukan formula sesuai dengan kewenangan desa maupun kewenangan yang diberikan oleh pemerintah daerah dan pemerintah pusat.

Tahun 2019 Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia merumuskan arah kebijakan baru yang akan menjadi pedoman pembangunan di desa dengan menerbitkan Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 17 Tahun 2019 tentang Pedoman Umum Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa. Peraturan ini sedikit lebih sederhana namun belum menjawab substansi kemandirian desa sebagaimana amanat UU No 6 tahun 2014 tentang Desa.

Tahun 2020 arah kebijakan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat telah menemukan formula yang spektakuler dengan merumuskan Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pedoman Umum Pembangunan Masyarakat Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa. Capaian spektakuler dari rumusan peraturan ini adalah pelokalan program PBB yang disebut SDGs (Sustainable Development Goals) atau Tujuan Program Berkelanjutan. Lebih luar biasanya lagi bahwa arah kebijakan ini cukup tanggap akan

Desa telah menemukan arah kebijakan yang sangat berkesinambungan dari tahapan-tahapan yang sederhana ke tahapan yang lebih kompleks. Hasil pelokalan SDGs oleh kementerian desa kemudian dirumuskan ke dalam indikator program yang sederhana namun berbasis output dan outcome demi mencapai kemandirian desa dengan rumusan sebagai berikut:

1. Desa tanpa kemiskinan
2. Desa tanpa kelaparan
3. Desa Sehat dan Sejahtera
4. Pendidikan Desa berkualitas
5. Keterlibatan perempuan Desa
6. Desa layak air bersih dan sanitasi
7. Desa bersinergi bersih dan terbarukan
8. Pertumbuhan ekonomi Desa merata
9. Infrastruktur dan Inovasi Desa sesuai kebutuhan
10. Desa tanpa kesenjangan
11. Kawasan pemukiman Desa aman dan nyaman
12. Konsumsi dan produksi Desa sadar lingkungan
13. Desa tanggap perubahan iklim
14. Desa peduli lingkungan laut
15. Desa peduli lingkungan darat
16. Desa damai berkeadilan
17. Kemitraan untuk pembangunan desa
18. Kelembagaan Desa dinamis dan budaya Desa adaptif

Dari 18 indikator yang telah dirumuskan kementerian desa tentu saja di Lembang Makkodo tidak ada lingkungan laut namun dapat diadaptasi ke dalam lingkungan air lainnya.

Memahami arah perjalanan kebijakan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa agar dalam merumuskan visi dan misinya tidak bertentangan dengan regulasi sekaligus capaian dari sebuah visinya lebih terarah karena memiliki pijakan yang jelas.

RPJMLembang dijabarkan dalam RKP Lembang tahunan yang dirumuskan dalam Surat Keputusan Kepala Lembang, dan APB Lembang tahunan yang ditetapkan dengan Peraturan Lembang.

Gambaran persoalan Lembang Makkodo akan terbaca pada rumusan Visi dan Misi saya sebagai berikut :

VISI “ Terwujudnya Lembang Makkodo Yang Transparan, Maju, Aman, Cerdas Dan Sejahtera ”

MISI :

1. *Mewujudkan tata kelola Pemerintahan Lembangy transparan, adil, cepat, tepat, dan benar.*
2. *Mewujudkan layanana yang cepat dan prima bagi masyarakat*
3. *Menginisiasi produk hukum Lembang secara khusus yang berkaitan dengan kemaslahatan hidup orang banyak*
4. *Melaksanakan pembangunan Lembang secara berkesinambungan berdasarkan skala prioritas*
5. *Memperjuangkan beasiswa bagi peserta didik yang berprestasi dan pra sejahtera*
6. *Mewujudkan pembangunan layanan dasar secara terpadu dan menyeluruh sesuai dengan kewenangan yang dimiliki*
7. *Mendorong pembangunan sektoral dari kabupaten secara bertahap dan berkesinambungan*
8. *Mendorong pendapatan masyarakat dari segi sektor pertanian dan usaha ekonomi kreatif produk rumahan*
9. *Mewujudkan pemberdayaan pemuda dan pemudi melalui kegiatan yang terprogram*
10. *Meningkatkan pendapatan asli lembang melalui pengembangan BUMLem dan usaha lain.*

**Lampiran 4: Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Lembang Makkodo
Kecamatan Simbuang Tahun 2019-2021**

**LAPORAN REALISASI PELAKSANAAN
ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DESA
PEMERINTAH LEMBANG MAKKODO
TAHUN ANGGARAN 2019**

Realisasi s.d 31/12/2019

KODE REK	URAIAN	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)	LEBIH(KURANG) (Rp)
1	2	3	4	5
4.	PENDAPATAN			
4.2.	Pendapatan Transfer	2.130.928.479,00	2.130.928.479,00	(2.000,00)
4.2.1.	Dana Desa	1.527.631.000,00	1.527.633.000,00	(2.000,00)
4.2.2.	Bagi Hasil Pajak dan Retribusi	1.428.479,00	1.428.479,00	0,00
4.2.3.	Alokasi Dana Desa	601.867.000,00	601.867.000,00	0,00
	JUMLAH PENDAPATAN	2.130.928.479,00	2.130.928.479,00	(2.000,00)
5.	BELANJA			
5.1.	Belanja Pegawai	363.610.600,00	363.610.600,00	0,00
5.1.1.	Penghasilan Tetap dan Tunjangan Kepala Desa	40.666.400,00	40.666.400,00	0,00
5.1.2.	Penghasilan Tetap dan Tunjangan Perangkat Desa	270.144.200,00	270.144.200,00	0,00
5.1.4.	Tunjangan BPD	52.800.000,00	52.800.000,00	0,00
5.2.	Belanja Barang dan Jasa	398.368.001,41	394.361.180,00	4.006.821,41
5.2.1.	Belanja Barang Perlengkapan	34.116.000,00	34.067.180,00	48.820,00
5.2.2.	Belanja Jasa Honorarium	83.150.000,00	81.150.000,00	2.000.000,00
5.2.3.	Belanja Perjalanan Dinas	64.800.000,00	64.800.000,00	0,00
5.2.4.	Belanja Jasa Sewa	479.400,00	0,00	479.400,00
5.2.5.	Belanja Operasional Perkantoran	550.000,00	550.000,00	0,00
5.2.6.	Belanja Pemeliharaan	4.830.000,00	4.830.000,00	0,00
5.2.7.	Belanja Barang dan Jasa yang Diserahkan kepada	210.442.601,41	208.964.000,00	1.478.601,41
5.3.	Belanja Modal	1.381.237.600,00	1.381.197.100,00	40.500,00
5.3.2.	Belanja Modal Pengadaan Peralatan, Mesin dan Alat	2.700.000,00	2.700.000,00	0,00
5.3.3.	Belanja Modal Kendaraan	35.000.000,00	35.000.000,00	0,00
5.3.4.	Belanja Modal Gedung, Bangunan dan Taman	143.809.800,00	143.809.800,00	0,00
5.3.5.	Belanja Modal Jalan/Prasarana Jalan	1.179.073.800,00	1.179.033.300,00	40.500,00
5.3.7.	Belanja Modal Irigasi/Embung/Drainase/Air Limbah/F	20.654.000,00	20.654.000,00	0,00
	JUMLAH BELANJA	2.143.216.201,41	2.139.168.880,00	4.047.321,41
	SURPLUS / (DEFISIT)	(12.289.722,41)	(8.240.401,00)	(4.049.321,41)
6.	PEMBIAYAAN			
6.1.	Penerimaan Pembiayaan	12.289.722,41	12.289.722,41	0,00
6.1.1.	SILPA Tahun Sebelumnya	12.289.722,41	12.289.722,41	0,00
	PEMBIAYAAN NETTC	12.289.722,41	12.289.722,41	0,00

KODE REK	URAIAN	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)	LEBIH(KURANG) (Rp)
1	2	3	4	5
	BISA LEBIH PEMBIAYAAN ANGGARAN	0,00	4.049.321,41	(4.049.321,41)

MAKKODO, 11 March 2022

KEPALA LEMBANG

BENYAMIN K

UNIVERSITAS

BOSOWA



**LAPORAN REALISASI PELAKSANAAN
ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DESA
PEMERINTAH LEMBANG MAKKODO
TAHUN ANGGARAN 2020**

Realisasi s.d 31/12/2020

KODE REK	URAIAN	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)	LEBIH(KURANG) (Rp)
1	2	3	4	5
4.	PENDAPATAN			
4.2.	Pendapatan Transfer	2.094.808.592,00	2.090.459.270,59	4.049.321,41
4.2.1.	Dana Desa	1.489.247.000,00	1.486.725.100,00	2.521.900,00
4.2.2.	Bagi Hasil Pajak dan Retribusi	3.067.592,00	1.639.113,00	1.428.479,00
4.2.3.	Alokasi Dana Desa	602.194.000,00	602.095.057,59	98.942,41
	JUMLAH PENDAPATAN	2.094.808.592,00	2.090.459.270,59	4.049.321,41
5.	BELANJA			
5.1.	Belanja Pegawai	418.200.000,00	418.200.000,00	0,00
5.1.1.	Penghasilan Tetap dan Tunjangan Kepala Desa	50.400.000,00	50.400.000,00	0,00
5.1.2.	Penghasilan Tetap dan Tunjangan Perangkat Desa	303.000.000,00	303.000.000,00	0,00
5.1.4.	Tunjangan BPD	64.800.000,00	64.800.000,00	0,00
5.2.	Belanja Barang dan Jasa	360.958.783,41	345.115.000,00	5.843.783,41
5.2.1.	Belanja Barang Perlengkapan	36.778.783,41	30.935.000,00	5.843.783,41
5.2.2.	Belanja Jasa Honorarium	96.400.000,00	96.400.000,00	0,00
5.2.3.	Belanja Perjalanan Dinas	46.800.000,00	46.800.000,00	0,00
5.2.5.	Belanja Operasional Perkantoran	34.350.000,00	34.350.000,00	0,00
5.2.6.	Belanja Pemeliharaan	5.600.000,00	5.600.000,00	0,00
5.2.7.	Belanja Barang dan Jasa yang Diserahkan kepada	131.030.000,00	131.030.000,00	0,00
5.3.	Belanja Modal	684.837.230,00	684.746.900,00	90.330,00
5.3.2.	Belanja Modal Pengadaan Peralatan, Mesin dan Alat	1.280.230,00	1.250.000,00	30.230,00
5.3.4.	Belanja Modal Gedung, Bangunan dan Taman	345.027.000,00	344.966.900,00	60.100,00
5.3.5.	Belanja Modal Jalan/Prasarana Jalan	338.530.000,00	338.530.000,00	0,00
5.4.	Belanja Tidak Terduga	644.561.900,00	644.490.000,00	71.900,00
5.4.1.	Belanja Tidak Terduga	644.561.900,00	644.490.000,00	71.900,00
	JUMLAH BELANJA	2.098.557.913,41	2.092.551.900,00	6.006.013,41
	SURPLUS / (DEFISIT)	(4.049.321,41)	(2.092.629,41)	(1.956.692,00)
6.	PEMBIAYAAN			
6.1.	Penerimaan Pembiayaan	4.049.321,41	0,00	4.049.321,41
6.1.1.	SILPA Tahun Sebelumnya	4.049.321,41	0,00	4.049.321,41
	PEMBIAYAAN NETTC	4.049.321,41	0,00	4.049.321,41

KODE REK	URAIAN	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)	LEBIH(KURANG) (Rp)
1	2	3	4	5
	BISA LEBIH PEMBIAYAAN ANGGARAN	0,00	(2.092.829,41)	2.092.829,41

MAKALE , 11 March 2022

KEPALA LEMBANG

BENYAMIN KULLU

UNIVERSITAS

BOSOWA



**LAPORAN REALISASI PELAKSANAAN
ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DESA
PEMERINTAH LEMBANG MAKKODO
TAHUN ANGGARAN 2021**

Realisasi s.d 31/12/2021

KODE REK	URAIAN	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)	LEBIH/(KURANG) (Rp)
1	2	3	4	5
4.	PENDAPATAN			
4.2.	Pendapatan Transfer	2.018.886.349,00	2.014.328.383,00	1.560.996,00
4.2.1.	Dana Desa	1.487.916.000,00	1.487.916.000,00	0,00
4.2.2.	Bagi Hasil Pajak dan Retribusi	1.604.349,00	1.604.349,00	0,00
4.2.3.	Alokasi Dana Desa	526.366.000,00	524.805.004,00	1.560.996,00
	JUMLAH PENDAPATAN	2.018.886.349,00	2.014.328.383,00	1.560.996,00
5.	BELANJA			
5.1.	Belanja Pegawai	394.200.000,00	381.839.004,00	12.360.996,00
5.1.1.	Penghasilan Tetap dan Tunjangan Kepala Desa	50.400.000,00	39.469.917,00	10.930.083,00
5.1.2.	Penghasilan Tetap dan Tunjangan Perangkat Desa	279.000.000,00	277.569.087,00	1.430.913,00
5.1.4.	Tunjangan BPD	64.800.000,00	64.800.000,00	0,00
5.2.	Belanja Barang dan Jasa	637.226.382,41	617.682.600,00	19.642.862,41
5.2.1.	Belanja Barang Perlengkapan	103.576.062,41	99.583.500,00	3.992.562,41
5.2.2.	Belanja Jasa Honorarium	181.780.000,00	167.260.000,00	14.500.000,00
5.2.3.	Belanja Perjalanan Dinas	37.200.000,00	36.800.000,00	400.000,00
5.2.5.	Belanja Operasional Perkantoran	11.730.000,00	10.980.000,00	750.000,00
5.2.6.	Belanja Pemeliharaan	5.030.000,00	5.030.000,00	0,00
5.2.7.	Belanja Barang dan Jasa yang Diserahkan kepada h	197.929.300,00	197.929.000,00	300,00
5.3.	Belanja Modal	541.090.000,00	540.990.000,00	100.000,00
5.3.2.	Belanja Modal Pengadaan Peralatan, Mesin dan Alat	30.700.000,00	30.600.000,00	100.000,00
5.3.5.	Belanja Modal Jalan/Prasarana Jalan	312.450.000,00	312.450.000,00	0,00
5.3.7.	Belanja Modal Irigasi/Embung/Drainase/Air Limbah/F	197.940.000,00	197.940.000,00	0,00
5.4.	Belanja Tidak Terduga	549.377.000,00	547.200.000,00	2.177.000,00
5.4.1.	Belanja Tidak Terduga	549.377.000,00	547.200.000,00	2.177.000,00
	JUMLAH BELANJA	2.021.892.362,41	1.987.611.504,00	34.280.858,41
	SURPLUS / (DEFISIT)	(6.006.013,41)	26.713.849,00	(32.719.862,41)
6.	PEMBIAYAAN			
6.1.	Penerimaan Pembiayaan	6.006.013,41	0,00	6.006.013,41
5.1.1.	SILPA Tahun Sebelumnya	6.006.013,41	0,00	6.006.013,41
	PEMBIAYAAN NETTC	6.006.013,41	0,00	6.006.013,41

KODE REK	URAIAN	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)	LEBIH/(KURANG) (Rp)
1	2	3	4	5
	SISA LEBIH PEMBIAYAAN ANGGARAN	0,00	26.713.849,00	(26.713.849,00)

MAKKODO, 11 March 2022

KEPALA LEMBANG

SUKARDI KOMBONGKILA'

UNIVERSITAS

BOSOWA

